



LAPORAN PENELITIAN

**PENGARUH KUNJUNGAN KELAS OLEH PENELITI
TERHADAP PENINGKATAN MOTIVASI KERJA
GURU SD DI KODYA TEGAL**

Oleh :

Drs. PVM. Sunaryo, M.Ed.

UNIVERSITAS TERBUKA


Lembaga Penelitian

Pusat Studi Indonesia

2000

Lembar Pengesahan

Laporan Penelitian Lembaga Penelitian-UT

1. a. Judul Penelitian : Pengaruh Kunjungan Kelas
oleh Peneliti terhadap Pe-
ningkatan Motivasi Kerja
Guru SD di Kodya Tegal
- b. Bidang Penelitian : Bidang Ilmu
- c. Klasifikasi Penelitian : Penelitian Mandiri
- d. Bidang Ilmu : Ilmu Pendidikan (Supervisi
Pengajaran)
2. Ketua Peneliti
 - a. Nama lengkap dan gelar : Drs. PVM. Sunaryo, M.Ed.
 - b. N I P : 130529618
 - c. Golongan kepangkatan : IV/a
 - d. Jabatan akademik : Lektor
 - e. Fakultas/Unit Kerja : FKIP/UPBJJ-UT Semarang
3. Anggota tim peneliti :
 - a. Jumlah anggota : 
 - b. Nama anggota/Unit kerja :
 - 1.
4. Lama Penelitian : 6 (enam) bulan
5. Biaya Penelitian : Rp. 3.748.000,-
(Tiga juta tujuh ratus em-
pat puluh delapan ribu ru-
piah).
6. Sumber Biaya : Universitas Terbuka

Pondok Cabe, 30-11-2000

Mengetahui,
Kepala UPBJJ-UT
Semarang



Drs. Sriyadi

NIP. 130121574

Mengetahui,
Ketua Lembaga
Penelitian-UT



WBP. Simanjuntak, M.Ed., Ph.D.

NIP. 130212017

Ketua Peneliti,

Drs. PVM. Sunaryo, M.Ed.

NIP. 130529618

Menyetujui,
Kepala Pusat Studi
Indonesia-UT

Dr. Tian Belawati

NIP. 131569974

ABSTRAK

Penelitian ini mengumpulkan dan menyimpulkan informasi mengenai pengaruh kunjungan kelas oleh peneliti terhadap peningkatan motivasi kerja guru dalam upaya peningkatan keefektifan kunjungan kelas. Data dikumpulkan 17 April s.d. 31 Mei 2000 melalui questionnaire yang diisi oleh 91 guru subyek penelitian yang dipilih secara proportional random sampling di Kodya Tegal. Data yang diolah dengan kategori persentase menunjukkan bahwa guru mereaksi kunjungan kelas oleh peneliti dengan: (1) perasaan senang dan niat mengajar secara lebih baik; (2) mengajar seperti biasa sementara siswa belajar lebih aktif; serta (3) menumbuhkan kepercayaan diri bahwa mereka sebenarnya mampu melakukan penelitian tindakan kelas dan ingin memanfaatkan hasil-hasil penelitian untuk mengembangkan karir mengajar.

KATA PENGANTAR

Puji syukur dan terima kasih kepada Allah Yang Maha Kasih karena berkat rahmat yang dilimpahkan penelitian "Pengaruh Kunjungan Kelas oleh Peneliti terhadap Peningkatan Motivasi Kerja Guru SD di Kodya Tegal" telah dapat diselesaikan dengan baik.

Peneliti menyadari bahwa telah terselesaikannya penelitian ini merupakan wujud kerjasama yang baik dari berbagai pihak yang terkait. Kepada mereka peneliti menyampaikan terima kasih. Terima kasih pertama-tama disampaikan kepada Ketua Lembaga Penelitian dan Kepala Pusat Studi Indonesia Lembaga Penelitian Universitas Terbuka yang telah memberikan kepercayaan kepada penulis untuk melakukan penelitian ini. Terima kasih juga disampaikan kepada Kepala UPBJJ-UT Semarang, Kepala Kandepdiknas Kodya Tegal, serta Kepala Kandepdiknas Kecamatan Margadana, Tegal Barat, Tegal Selatan, dan Tegal Timur yang telah memberikan kemudahan dalam pelaksanaan pengumpulan data. Terima kasih juga disampaikan kepada seluruh guru subyek penelitian yang telah mengisi dan mengembalikan questionnaire. Akhirnya, terima kasih juga disampaikan ke semua pihak lainnya yang tidak dapat kami sebutkan satu per satu di sini atas bantuan mereka dalam penyelesaian penelitian ini.

Penulis menyadari bahwa studi ini masih jauh dari sempurna. Semoga kekurangan ini mendorong rekan-rekan peneliti pendidikan, terutama rekan-rekan dosen PGSD, untuk memberi-

kan kritik penyempurnaan dan mengadakan penelitian lebih lanjut. Untuk semuanya itu disampaikan terima kasih sebelumnya.

Semoga karya kecil ini bermanfaat bagi kemajuan pendidikan di Indonesia.

Peneliti,

Drs. PVM. Sunaryo, M.Ed.

DAFTAR ISI

Lembar Pengesahan Laporan Penelitian Lembaga Peneliti- an-UT	i
Abstrak	iii
Kata Pengantar	iv
Daftar Isi	vi
Daftar Tabel	viii
Bab I Pendahuluan	1
A. Latar Belakang	1
B. Perumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
Bab II Tinjauan Pustaka	13
A. Proses Pembelajaran yang Efektif	14
B. Motivasi Kerja Guru	17
C. Kunjungan Kelas	21
Bab III Metodologi Penelitian	25
A. Variabel dan Instrumen	25
B. Populasi dan Sampel	27
C. Metode Pengumpulan Data	28
D. Metode Analisis Data	30
Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan	32
A. Hasil Penelitian	32
1. Pengaruh Kunjungan Kelas dalam Mempersi- apkan Pembelajaran	33
2. Pengaruh Kunjungan Kelas dalam Pelaksa- naan Pembelajaran	38

3. Pengaruh Kunjungan Kelas dalam Pengem-	
bangan Karir Mengajar	40
B. Pembahasan	47
Bab V Kesimpulan	54
A. Kesimpulan	54
B. Rekomendasi	55
Daftar Pustaka	59
Lampiran	62
1. Questionnaire	62
2. Daftar Guru Subyek Penelitian	69
3. Riwayat Hidup Peneliti	73
4. Surat Tugas	75

BAB I

PENDAHULUAN

Sebagai metode yang utama dalam supervisi pengajaran, kunjungan kelas yang dilaksanakan secara terprogram, terus-menerus, dan berkesinambungan, oleh supervisor yang profesional pada guru yang inovatif, akan mampu memotivasi guru untuk mengembangkan diri menjadi tenaga kerja yang profesional dalam perjalanan karir mengajarnya. Tampaknya, tidak sedikit supervisor yang lalai atau enggan melaksanakan kunjungan kelas karena berbagai alasan. Dapat terjadi, supervisor segan mengadakan kunjungan kelas karena ia tidak mampu melaksanakannya atau kurang memahami dan menghayati pentingnya kunjungan kelas bagi guru. Masukan dari lapangan tentang pengaruh kunjungan kelas diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan untuk meningkatkan kunjungan kelas terutama oleh kepala sekolah dan oleh pihak-pihak lain yang terkait dengan pengembangan keprofesionalan guru.

A. Latar Belakang

Sebagaimana diketahui bahwa proses pembelajaran di kelas merupakan kegiatan sentral dari keseluruhan proses pendidikan di lembaga persekolahan. Oleh karena itu, kajian terhadap aspek-aspek pembelajaran di kelas untuk memperbaiki dan meningkatkannya secara terus-menerus perlu dilakukan oleh berbagai pihak yang berkepentingan. Salah satu upaya yang dimaksud adalah kunjungan kelas oleh seorang pe-

neliti, sebagai bagian integral dari proses supervisi pengajaran. Dalam konteks pembinaan guru, kunjungan kelas oleh seorang peneliti dapat memotivasi guru untuk mengajar lebih baik dan hasil-hasil penelitian yang diperoleh dapat dimanfaatkan supervisor untuk pembinaan guru. Penelitian di kelas merupakan fase awal dari supervisi (Neagley & Evans, 1980). Sejalan dengan masih jarangya penelitian terhadap proses pembelajaran (Guyton & McIntyre, dalam Houston, 1990), penelitian terhadap pengaruh kedatangan peneliti di kelas belum pernah dilakukan (penulis belum pernah menjumpainya/membacanya). Penelitian ini menarik karena sasarannya baru, di tengah-tengah penggalakan penelitian tindakan kelas.

Pada dasarnya, supervisi pengajaran membantu guru supaya guru makin profesional dan dengan demikian, pada gilirannya, proses pembelajaran di kelas yang dipimpinnya makin efektif. Supervisi merupakan "pelayanan untuk guru yang akhirnya menghasilkan peningkatan pengajaran, proses belajar, dan kurikulum." (Neagley & Evans, 1980, p. 20). Supervisi dipandang oleh guru sebagai suatu kebutuhan supaya guru dapat mengembangkan keprofesionalannya, sebagaimana terungkap dalam penelitian Claye (dalam Neagley & Evans, 1980). Mereka mengatakan bahwa guru-guru dari semua kelas di SD di lima negara bagian di Amerika Serikat membutuhkan dan menginginkan kunjungan kelas dari kepala sekolah dan personil lain yang berkedudukan sebagai supervisor. Di sini, "kunjungan kelas yang konstruktif merupakan teknik su-

pervisi yang utama." (Neagley & Evans, 1980, p. 63).

Suatu kontradiksi, kunjungan kelas sebagai teknik utama supervisi dibutuhkan dan diinginkan guru, tetapi dari pengalaman sekilas bergaul dengan guru dan kepala sekolah diketahui bahwa teknik tersebut hampir tidak dijalankan. Kepala sekolah dasar yang kebanyakan tidak memiliki latar belakang akademik dan keprofesionalan kesupervisian lebih memusatkan perhatian pada kegiatan manajerial daripada kegiatan kesupervisian (yang seharusnya menjadi tugas pokok kepala sekolah). Contoh ekstrim, seorang guru yang bertugas di Sumatera Selatan mengungkapkan bahwa kepala sekolahnya jarang pergi ke sekolah, sehingga kegiatan administratif kepala sekolah banyak dilakukan guru, dan guru sering mengambil gaji di rumah kepala sekolah. Kepala sekolah yang demikian tidak pernah mengadakan kunjungan kelas untuk melihat proses pembelajaran yang dipimpin oleh guru-gurunya. Ceritera senada disampaikan oleh seorang guru di Jawa Tengah. Dengan penuh kejangkelan seorang guru menceritakan bahwa kepala sekolahnya jarang pergi ke sekolah dan kalau kadang-kadang ke sekolah berpakaian kusut untuk minta uang iuran BP3 atau tabungan siswa, sehingga pada akhir tahun uang tabungan kelas 6 belum bisa dikembalikan. Kepala sekolah yang demikian tentunya tidak memperhatikan kunjungan ke kelas.

Masih mengenai kunjungan kelas di SD, sejumlah guru mengungkapkan bahwa kadang-kadang kepala sekolahnya mengadakan kunjungan kelas untuk kepentingan administratif. Ke-

pala sekolah kadang-kadang mengadakan kunjungan kelas untuk menilai guru-guru yang akan mengajukan penetapan angka kredit untuk pengajuan usul kenaikan pangkat. Di sini, kunjungan kelas tidak terprogram, terus-menerus, dan berkesinambungan untuk meningkatkan keprofesionalan guru. Kebanyakan kepala sekolah cenderung mensupervisi kelengkapan administrasi kelas.

Kunjungan kelas juga tidak banyak dilakukan oleh Pengawas TK/SD. Seorang kepala sekolah di Brebes menuturkan bahwa bila seorang Pengawas TK/SD berkunjung ke sekolah hanya menanyakan kelengkapan administrasi, tidak masuk ke kelas-kelas untuk melihat guru-guru yang sedang mengajar.

Dari penuturan guru dan kepala sekolah di atas, dapat dikatakan bahwa kunjungan kelas sebagai teknik pokok supervisi belum dijalankan secara efektif.

Ketidakefektifan kunjungan kelas merugikan guru dan siswa. Guru yang kurang mendapatkan pembinaan kurang aktif dalam mengajar. Sebagai contoh, hasil penelitian tentang penerapan prinsip-prinsip CBSA dalam pembelajaran IPA dan matematika di Kodya Tegal menunjukkan bahwa tingkat keaktifan guru dalam proses pembelajaran hanya 5,848 untuk IPA dan 5,840 untuk matematika. Sebagai akibatnya, hasil belajar siswa juga tidak tinggi, Nilai rata-rata Ebtanas SD/MI se-Kodya Tegal sebesar 5,84 untuk IPA dan 5,553 untuk matematika (1997/1998) (Sunaryo & Wagiman, 1999). Ketidakefektifan kunjungan kelas dan akibatnya bagi guru dan siswa mengancam upaya pencerdasan kehidupan bangsa. Kondisi

yang demikian harus diatasi. Salah satu upaya pengatasannya adalah peningkatan supervisi pengajaran, yang dimulai dengan pengadaaan kunjungan kelas yang efektif.

Sebagai teknik supervisi yang pertama dan utama, kunjungan kelas harus ditindaklanjuti dengan teknik yang lain dan dapat dilaksanakan oleh tim. Kunjungan kelas ditindaklanjuti dengan percakapan pribadi pasca kunjungan kelas dan follow up 'tindak lanjut'. Dalam kunjungan kelas, supervisor melihat proses pembelajaran, dengan arah mengkaji keberadaan aspek-aspek tertentu. Dengan bekal hasil observasi tersebut, supervisor dan guru mengadakan percakapan pribadi pasca observasi. Dalam pertemuan ini, diupayakan guru merefleksikan proses pembelajaran yang dipimpinnya, dengan menemukan aspek-aspek yang telah positif dan yang masih mengalami kekurangan. Sementara itu, supervisor menggarisbawahi aspek yang telah baik dan mendiskusikan aspek yang belum baik. Arah diskusi pada pemunculan kesadaran guru tentang kekurangan-kekurangannya dan keinginan untuk memperbaikinya, serta penentuan bentuk perbaikan yang diharapkan guru dan disetujui supervisor. Di sini dapat terjadi guru minta diobservasi lagi untuk melihat apakah upaya perbaikannya telah tercapai. Observasi yang kedua sebagai tindak lanjut dan observasi tindak lanjut bisa berkelanjutan.

Dalam rangka pembinaan keprofesionalan guru, kunjungan kelas merupakan teknik supervisi yang pertama kali dilakukan sebelum melangkah ke teknik yang lain. Kunjungan kelas merupakan teknik yang utama karena hasil kunjungan kelas

menentukan dan mempengaruhi langkah-langkah selanjutnya. Pada dasarnya dalam kunjungan kelas supervisor mengadakan penelitian, yaitu mengumpulkan dan menyimpulkan data proses pembelajaran, untuk kepentingan langkah-langkah selanjutnya.

Untuk memperoleh hasil penelitian yang lengkap, rinci, dan dapat dipercaya; supervisor bisa mendayagunakan tenaga lain sebagai anggota tim supervisor. Tim supervisor dapat terdiri dari kepala sekolah/pengawas, peneliti pendidikan, dan ahli media (misalnya untuk membuat rekaman dan mengambil gambar). Kehadiran peneliti di kelas mempunyai arti penting dalam program supervisi pengajaran, baik bagi supervisor maupun bagi guru. Supervisor dapat memanfaatkan hasil-hasil kunjungan kelas yang dirumuskan peneliti untuk mengadakan pembinaan lebih lanjut (manfaat tidak langsung). Sementara itu, kedatangan peneliti bisa memotivasi guru untuk mengajar lebih baik (manfaat langsung). Di samping itu, kehadiran peneliti di kelas dapat menjadi "model" bagi guru-guru untuk mengadakan penelitian tindakan kelas yang sedang digalakkan dewasa ini.

Dari uraian di atas, dipahami latar belakang perumusan masalah. Kunjungan kelas sebagai teknik pokok supervisi pengajaran mempunyai arti penting dalam keseluruhan proses supervisi pengajaran untuk dapat membantu guru meningkatkan pengajarannya dan meningkatkan proses belajar siswa. Namun, dari pengalaman sekilas diketahui bahwa kunjungan kelas masih terabaikan oleh kebanyakan kepala sekolah. Sementara

itu, kunjungan kelas oleh peneliti (sebagai anggota tim supervisor) dipandang dapat menyemangati perjalanan supervisi pengajaran yang sedang lesu, melalui pemberian masukan yang mantap kepada supervisor dan timbulnya pengaruh langsung pada kinerja guru.

B. Perumusan Masalah

Dari latar belakang teoritis kedudukan dan peranan kunjungan kelas dalam supervisi pengajaran, pengalaman sekelas keterabaian pelaksanaan kunjungan kelas, dan keinginan untuk menyemangati pelaksanaan kunjungan kelas; penulis merumuskan masalah penelitian (research problem), "pernyataan yang jelas dan ringkas mengenai tujuan diadakannya studi" (McMillan & Schumacher, 1984, p. 32). Penelitian diadakan untuk mengumpulkan dan menyimpulkan informasi mengenai pengaruh kunjungan kelas oleh peneliti terhadap peningkatan motivasi kerja guru SD.

Pengaruh kunjungan kelas ini dapat bersifat langsung dan tidak langsung. Pengaruh langsung berupa reaksi-reaksi guru terhadap kehadiran peneliti yang meliputi reaksi-reaksi sejak guru tersebut diberitahu bahwa kelasnya akan diobservasi sampai dengan pasca observasi. Pengaruh tidak langsung adalah perubahan-perubahan yang dihasilkan oleh penggunaan hasil-hasil penelitian dalam kunjungan kelas oleh supervisor. Penelitian ini membatasi diri pada pengaruh langsung, yaitu pengaruh kunjungan kelas oleh peneliti terhadap peningkatan kerja guru. Secara lebih rinci, pene-

litian akan mengkaji pengaruh kunjungan peneliti terhadap motivasi guru dalam mempersiapkan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan mengembangkan karir mengajar. Dirumuskan secara lebih operasional, penelitian diadakan untuk menjawab tiga pertanyaan penelitian:

1. Bagaimanakah pengaruh kunjungan kelas oleh peneliti terhadap motivasi guru dalam mempersiapkan pembelajaran?
2. Bagaimanakah pengaruh kunjungan kelas oleh peneliti terhadap motivasi guru dalam melaksanakan pembelajaran?
3. Bagaimanakah pengaruh kunjungan kelas oleh peneliti terhadap motivasi guru dalam mengembangkan karir mengajar?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, tujuan-tujuan penelitian dirumuskan. Sebagaimana diketahui bahwa penelitian akan mengumpulkan dan menyimpulkan informasi mengenai pengaruh kunjungan kelas oleh peneliti terhadap peningkatan motivasi kerja guru. Pengaruh yang diteliti telah dibatasi pada pengaruh langsung yang mencakup pengaruh dalam merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan mengembangkan karir mengajar.

Berdasarkan pembatasan masalah tersebut, dirumuskan tiga tujuan penelitian:

1. Penelitian diadakan untuk mengetahui pengaruh kunjungan kelas oleh peneliti terhadap motivasi guru dalam meren-

canakan pembelajaran, yang mencakup butir-butir:

- a. reaksi emosional dan alasannya waktu diberitahu bahwa kelasnya akan diobservasi peneliti,
 - b. niat mempersiapkan kunjungan kelas, dan
 - c. persiapan yang dibuat guru.
2. Penelitian diadakan untuk mengetahui pengaruh kunjungan kelas oleh peneliti terhadap motivasi guru dalam melaksanakan pembelajaran, yang mencakup butir-butir:
- a. gaya penampilan mengajar guru,
 - b. keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, dan
 - c. cara penyampaian materi.
3. Penelitian diadakan untuk mengetahui pengaruh kunjungan kelas oleh peneliti terhadap motivasi guru dalam mengembangkan karir mengajar, yang mencakup butir-butir:
- a. arah dialog guru-peneliti,
 - b. harapan guru terhadap penelitian,
 - c. persepsi guru terhadap penelitian,
 - d. kendala dalam mengadakan penelitian, dan
 - e. harapan guru terhadap perguruan tinggi dalam pembinaan guru di bidang penelitian.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian merupakan masukan yang berharga bagi berbagai pihak yang menaruh perhatian pada pengembangan keprofesionalan guru, seperti kepala sekolah, pengawas, pimpinan departemen, guru, dan perguruan tinggi. Kepala sekolah yang tampak melalakan kunjungan kelas dapat ter-

gugah untuk mengadakan kunjungan kelas yang terprogram, terus-menerus, dan berkesinambungan. Termasuk di dalamnya, kemungkinan berkerja sama dengan ahli-ahli pada bidangnya, seperti peneliti pendidikan dan ahli teknologi pendidikan untuk meningkatkan kualitas supervisinya.

Pengawas TK/SD dapat memanfaatkan hasil penelitian untuk menyusun program supervisinya secara lebih intensif, termasuk di dalamnya membimbing kepala sekolah untuk mengadakan kunjungan kelas yang lebih terprogram dan mengadakan bimbingan kepada guru-guru dalam mengadakan penelitian tindakan kelas. Di samping itu, Pengawas TK/SD dapat memanfaatkan fasilitas di wilayah binaannya untuk memenuhi keinginan para guru dalam mengembangkan karir mengajarnya.

Pimpinan departemen, baik tingkat kecamatan maupun yang lebih tinggi, dapat memanfaatkan hasil penelitian untuk meningkatkan sumber daya manusia yang ada dalam rangka peningkatan mutu guru, misalnya penataran para pengawas dan kepala sekolah dalam bidang penelitian sehingga mereka dapat membantu guru-gurunya dalam bidang tersebut. Di samping itu, para pemimpin dapat menggalang kerjasama dengan berbagai pihak untuk memenuhi keinginan guru. Misalnya, kerjasama dengan dosen/perguruan tinggi untuk membimbing guru dalam mengadakan penelitian.

Guru dapat memanfaatkan hasil penelitian untuk memotivasi diri ~~proaktif~~ di dalam kunjungan kelas. Misalnya, guru mengundang kepala sekolah untuk mengunjungi kelasnya dan mengkonsultasikan kesulitan-kesulitannya dalam menga-

jar.

Berkat pengalamannya diobservasi peneliti dan dialognya dengan peneliti, diharapkan guru mempunyai keberanian mengadakan penelitian tindakan kelas. Untuk menunjang keberhasilan, guru juga berani berkonsultasi dengan pihak-pihak di luar sistem persekolahannya, misalnya dosen dari perguruan tinggi terdekat.

Perguruan tinggi dapat memanfaatkan hasil penelitian untuk meningkatkan kerjasamanya dengan sekolah. Misalnya, guru-guru menghendaki perguruan tinggi menyediakan contoh-contoh hasil penelitian dan menghendaki dosen-dosen memberikan pembinaan dalam pembelajaran dan penelitian; perguruan tinggi dapat menyediakan program tersebut. Masukan dari lapangan tentang kebutuhan guru juga dapat menjadi masukan untuk penyempurnaan kurikulum pendidikan guru sesuai dengan tuntutan pasar.

Untuk menyamakan persepsi penulis dan pembaca, Pendahuluan ditutup dengan penjelasan beberapa istilah: supervisi, supervisor, kunjungan kelas, kunjungan kelas oleh peneliti, pengaruh kunjungan kelas, dan motivasi kerja guru.

1. Supervisi adalah semua usaha yang ditentukan oleh pejabat-pejabat sekolah yang diarahkan pada penyiapan kepemimpinan pada guru dan pekerja kependidikan lainnya dalam meningkatkan pengajaran; yang mencakup stimulasi pertumbuhan profesi dan pengembangan guru, pemilihan dan perbaikan tujuan-tujuan pengajaran, bahan pengajaran

- an, dan metode mengajar, serta penilaian pengajaran (Goldhamer, Anderson, & Krajewski, 1980, p. 16).
2. Supervisor adalah semua personil yang memberikan pelayanan supervisi (Neagley & Evans, 1980, p. 20). Di SD, supervisor mencakup kepala sekolah, pengawas TK/SD, dan pembina sekolah (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pendidikan Dasar, 1995/1996).
 3. Kunjungan kelas adalah teknik supervisi yang dilakukan oleh supervisor dengan mengunjungi kelas untuk mengadakan pengkajian "situasi belajar secara keseluruhan." (Neagley & Evans, 1980. p. 188).
 4. Pengaruh kunjungan kelas adalah reaksi-reaksi psikologis guru terhadap kehadiran peneliti di kelasnya. Reaksi-reaksi ini dapat mempengaruhi tindakan-tindakan guru dalam proses pembelajaran dan tindakan lain yang berkaitan dengan pengembangan karirnya.
 5. Motivasi kerja guru adalah kecenderungan psikologis guru untuk mengembangkan keprofesionalan dan bekerja lebih baik dalam perjalanan karir mengajarnya.
 6. Kunjungan kelas oleh peneliti adalah pengkajian situasi belajar-mengajar di kelas oleh seorang peneliti. Kunjungan ini ditempatkan sebagai bagian dari pelaksanaan supervisi pengajaran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

Terciptanya proses pembelajaran di kelas yang efektif merupakan arah semua usaha pendidikan di lembaga persekolahan. Proses pembelajaran yang demikian merupakan perpaduan hasil kerja siswa dan guru yang ditopang oleh kerja kepala sekolah sebagai supervisor. Untuk dapat menciptakan situasi belajar-mengajar yang efektif, guru dituntut memiliki substantive expertise 'keahlian materi', methodological expertise 'keahlian pelaksanaan' (Jackson, 1986), dan motivasi kerja (Pintrich, 1990). Keahlian materi merujuk pada penguasaan pokok-pokok ilmu pengetahuan yang menjadi spesialisasinya. Keahlian pelaksanaan merujuk pada kemahiran melaksanakan tugas. Sedangkan motivasi merujuk pada kecenderungan psikologis yang mewarnai kerja seseorang. Kedua jenis keahlian dan motivasi kerja guru tersebut selalu dilihat dan dikembangkan melalui kunjungan kelas sebagai teknik supervisi pengajaran yang utama. Untuk melihat kemampuan dan motivasi guru dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif, kepala sekolah sebagai supervisor utama di sekolahnya dapat menggunakan jasa peneliti pendidikan. Karena masalah yang diteliti adalah pengaruh kunjungan kelas oleh peneliti terhadap peningkatan motivasi kerja guru; perlu dikupas apa yang diobservasi peneliti, apa saja yang mencerminkan motivasi kerja guru, serta bagaimana kunjungan kelas dilaksanakan dan apa dampaknya yang telah diketahui.

A. Proses Pembelajaran yang Efektif

Di kelas peneliti menilai keefektifan proses pembelajaran yang dipimpin oleh guru kelas. Guru sebagai pemimpin langsung proses pembelajaran dan kepala sekolah sebagai supervisor yang harus membantu guru harus mengetahui aspek-aspek pembelajaran yang efektif, yang menjadi arah semua upaya kependidikan di sekolah. Aspek-aspek yang dimaksud mencakup tujuan belajar, karakteristik belajar yang efektif, indikator siswa belajar secara efektif, dan indikator guru mengajar secara efektif.

Tujuan belajar, yang berarti juga tujuan mengajar karena mengajar pada dasarnya membantu siswa untuk belajar, dapat dikelompokkan menjadi lima kategori: penguasaan keterampilan intelektual, strategi kognitif, informasi verbal, keterampilan motorik, serta sikap dan nilai, sebagaimana dikatakan Raka Joni (1980) dalam mengulas karya Robert M. Gagne. Tujuan-tujuan tersebut dapat berupa instructional effects dan nurturant effects. Instructional effects merupakan tujuan belajar yang secara eksplisit dicapai melalui pengajaran tertentu yang biasanya berbentuk pengetahuan dan keterampilan motorik atau penguasaan materi (content) pelajaran. Sedangkan nurturant effects merupakan tujuan yang tercapainya karena siswa menghidupi (to live in) suatu sistem lingkungan belajar tertentu, seperti penguasaan keterampilan berpikir dan pemilikan strategi kognitif. Guru dituntut mengembangkan kedua jenis tujuan tersebut (Eggen & Kauchak, 1988). Tujuan-tujuan yang akan

dicapai dirumuskan dalam tujuan pembelajaran umum (TPU) dan tujuan pembelajaran khusus (TPK) sebagai penjabarannya pada rencana pembelajaran (RP); diupayakan tercapai melalui kegiatan belajar mengajar; dan diukur ketercapaiannya melalui tes formatif.

Proses pembelajaran yang efektif ditandai dengan "siswa secara aktif terlibat dalam pengorganisasian dan penemuan pertalian-pertalian di dalam informasi yang didapatkan daripada menjadi penerima yang pasif pokok-pokok pengetahuan yang diberikan oleh guru. Aktivitas ini menghasilkan kemampuan belajar dan penyimpanan isi yang meningkat serta pengembangan keterampilan berpikir" (Eggen & Kauchak, 1988, p. 1).

Ada enam karakteristik dalam proses pembelajaran yang efektif (Eggen & Kauchak, 1988). Pertama, pengajaran didasarkan atas teori pemrosesan informasi dalam psikologi yang memandang peserta didik sebagai pengkaji yang aktif terhadap lingkungannya. Kedua, pengajaran menyediakan materi sebagai titik fokus untuk berpikir dan berinteraksi dalam pelajaran. Ketiga, aktivitas-aktivitas sepenuhnya didasarkan pada pengkajian. Keempat, guru secara aktif terlibat dalam pemberian arahan dan tuntunan kepada siswa dalam menganalisis informasi. Kelima, orientasi pada pemecahan masalah. Akhirnya, keenam, teknik khusus yang digunakan guru bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dan gaya mengajar guru.

Proses pembelajaran yang efektif ditandai dengan ke-

terlibatan siswa yang tinggi. Keterlibatan ini dapat dianalisis berdasarkan munculnya indikator-indikator: keberanian siswa mewujudkan minat, keinginan, dan gagasan; keberanian siswa untuk ikut serta dalam mempersiapkan proses belajar mengajar; kemauan dan kreativitas siswa dalam menyelesaikan kegiatan belajarnya; adanya rasa aman dan bebas bagi siswa untuk melakukan kegiatan belajar; serta adanya rasa ingin tahu pada siswa (Benny Karyadi, 1993).

Proses pembelajaran yang efektif juga ditandai dengan keterlibatan guru sebagai sumber dan fasilitator yang tinggi. Keterlibatan ini dapat dianalisis berdasarkan munculnya indikator-indikator: guru memberi kesempatan kepada siswa untuk melakukan berbagai kegiatan; guru mendorong siswa untuk aktif, kreatif, dan berinteraksi di kelas; guru melayani siswa berdasarkan perbedaan individual siswa; guru menggunakan berbagai sumber belajar; guru memberi umpan balik terhadap hasil belajar siswa; dan guru menilai hasil belajar siswa dengan berbagai cara (Benny Karyadi, 1993).

Kunjungan kelas oleh peneliti pendidikan atau supervisor diharapkan dapat memotivasi guru untuk meningkatkan indikator-indikator keterlibatan siswa dan guru sehingga proses pembelajaran yang dipimpinnya makin efektif; dengan fokus siswa menjadi pengkaji lingkungan dan pemecah masalah serta guru menjadi fasilitator belajar dengan memberikan materi, arahan, dan tuntunan secara bervariasi sesuai dengan tujuan dan gaya mengajarnya.

B. Motivasi Kerja Guru

Telah diketahui bahwa untuk berhasil dalam mengajar, dalam perjalanan karirnya sejak masuk lembaga pendidikan guru sampai dengan menjadi guru yang ahli di lapangan kerja (Pintrich, 1990); seorang guru harus mempunyai keahlian dalam materi pelajaran, keahlian dalam menyampaikan materi pelajaran, dan motivasi kerja yang tinggi. Dalam pengembangan motivasi kerja, kunjungan kelas peneliti/supervisor harus diupayakan dapat menyentuh dan mengembangkan komponen-komponen motivasi kerja guru. Dari kunjungan kelas ini diharapkan guru makin menghayati bahwa mengajar merupakan pekerjaan yang penting dan ia percaya dirinya dapat melakukan tugas tersebut dengan baik, dan bahkan mampu mengembangkannya sesuai dengan tuntutan perubahan zaman dengan senang hati. Berikut ini dikemukakan analisis komponen-komponen motivasi berdasarkan karya Pintrich (1990).

Ada banyak model analisis motivasi guru, salah satunya adalah model harapan-nilai secara umum (a general expectancy-value model). Ada tiga komponen umum motivasi yang tampaknya penting dalam model-model harapan nilai, yaitu:

- (1) kepercayaan akan pentingnya tugas dan nilai tugas (komponen nilai);
- (2) kepercayaan akan kemahiran atau keterampilan untuk melaksanakan tugas (komponen harapan); dan
- (3) perasaan tentang diri atau reaksi-reaksi emosional terhadap tugas (komponen afektif).

Komponen nilai mengungkap cita-cita (goals) seseorang untuk melibatkan diri atau memilih suatu tugas dan kepercayaan terhadap suatu tugas. Komponen nilai bagi seorang guru pada dasarnya menjawab pertanyaan-pertanyaan seperti: "Mengapa saya menjadi guru?", "Mengapa saya harus menciptakan situasi belajar mengajar yang efektif?", "Mengapa saya harus mengembangkan kemampuan keprofesionalan saya?", dan "Mengapa saya harus proaktif menanggapi kunjungan peneliti di kelas saya?".

Walaupun ada sejumlah konsep nilai yang berbeda-beda, tampaknya dua komponen dasar nilai yang sesuai dengan pengembangan karir mengajar guru adalah orientasi cita-cita (goal orientation) dan nilai tugas (task value). Orientasi cita-cita dapat berupa orientasi cita-cita intrinsik dan orientasi cita-cita ekstrinsik. Sementara nilai tugas merujuk pada penghayatan atau keyakinan pentingnya tugas yang dilakukan.

Orientasi nilai yang berbeda akan menghasilkan tanggapan terhadap kunjungan kelas yang berbeda pula. Seseorang yang menjadi guru karena cita-cita intrinsik mencintai anak merasa senang dan puas melihat anak memperlajari hal-hal baru dan meyakini apa yang diketahuinya serta berusaha menarik perhatian anak dan ingin menolong anak (Sunaryo, 1998). Guru yang demikian tentunya responsif terhadap kunjungan kelas peneliti. Ia berusaha mempersiapkan rencana pembelajaran dan melaksanakannya secara efektif, yang di dalamnya anak aktif mengkaji informasi dan meme-

cahkan masalah, sementara dengan senang hati berperan sebagai fasilitator. Sebaliknya, orang yang menjadi guru karena semata-mata cita-cita ekstrinsik (misalnya, karena terpaksa untuk mencari uang) menanggapi kunjungan kelas peneliti secara apriori dan curiga. Guru yang demikian mengatakan bahwa kunjungan peneliti hanya merepotkan guru, demi kepentingan peneliti, dan merugikan sekolah. Perencanaan pembelajaran dibuat sekedarnya atau bahkan tidak dibuat dan penampilan mengajar semauanya.

Masih berbicara mengenai komponen nilai, kepercayaan seseorang terhadap tugas yang diembannya (task value) mempengaruhi warna keterlibatan guru dalam kunjungan kelas. Guru yang memandang pekerjaannya sebagai panggilan atau persembahan hidupnya akan lebih partisipatif daripada guru yang memandang pekerjaannya sekedar sebagai alat mencari uang. Orang yang pertama akan memandang kedatangan peneliti sebagai kesempatan baik untuk meningkatkan diri; sementara yang kedua memandangnya sebagai beban bagi dirinya.

Komponen harapan yang umumnya lebih dikenal daripada komponen nilai (Parsons & Goff) merujuk pada kepercayaan seseorang terhadap kemampuan dirinya dalam melaksanakan tugas, tafsirannya terhadap kemampuan diri dan penguasaan atau kontrol diri, serta harapan keberhasilannya dalam melaksanakan tugas. Komponen harapan untuk seorang guru pada dasarnya menjawab pertanyaan-pertanyaan seperti: "Dapatkah saya melaksanakan tugas sebagai seorang guru yang profesional?", "Dapatkah saya mengajar dengan baik?", "Dapat-

kah saya membuat rencana pembelajaran yang baik?", "Dapatkah saya melibatkan anak seaktif mungkin dalam proses pembelajaran?", atau "Dapatkah saya melaksanakan penelitian tindakan kelas demi kemajuan karir mengajar saya?"

Orang yang mempunyai kepercayaan diri dan tidak mempunyai kepercayaan diri akan kemampuannya untuk melaksanakan tugas akan tampil berbeda dalam merespon kunjungan kelas oleh peneliti. Seorang guru yang mempunyai kepercayaan diri cenderung berpikir kritis dan kreatif dalam melaksanakan tugas, banyak belajar dan mencoba hal-hal baru, serta berani minta pertolongan kepada orang lain yang lebih mampu. Orang yang optimis dan terbuka ini akan mempersiapkan kedatangan peneliti semaksimal mungkin, untuk menunjukkan bahwa dirinya guru yang kompeten. Orang yang demikian juga berani bertanya kepada peneliti atas keberhasilan dan kekurangannya dalam mengajar dan mendiskusikan dengan peneliti hal-hal yang dipandang perlu. Sebaliknya, orang yang merasa tidak mampu mengajar memandang kedatangan peneliti sebagai peristiwa yang menakutkan atau merekahkan sebab kekurangannya akan diketahui orang lain.

Komponen-komponen afektif motivasi mencakup reaksi emosional seseorang terhadap tugas dan penampilannya (misalnya, kecemasan, kebanggaan, kepuasan, dan rasa malu) dan kebutuhan yang lebih emosional dalam nilai diri atau harga diri, pengelompokan diri, dan aktualisasi diri. Komponen afektif mengupas pertanyaan, "Bagaimanakah tugas membuat saya merasakannya?" Banyak guru yang menginginkan

dan senang pekerjaannya dilihat orang lain (lebih-lebih yang lebih senior) supaya kemahirannya itu dapat dihargai dan dimanfaatkan orang lain. Sebaliknya, ada guru yang merasa cemas bila diobservasi orang lain karena ia merasa tidak mampu mengajar dengan baik. Orang yang pertama cenderung menyambut kedatangan peneliti dengan gembira, sementara yang kedua dengan rasa terpaksa.

Dari uraian komponen-komponen motivasi kerja guru di atas dipahami bahwa guru yang mempunyai motivasi intrinsik untuk menjadi guru, memandang pekerjaan mengajar sebagai panggilan, merasa mampu melaksanakan tugas dengan baik dan mampu mengembangkannya, dan bangga atas pekerjaannya akan bersikap positif dan proaktif terhadap kunjungan kelas oleh peneliti pendidikan. Orang yang demikian akan berusaha merencanakan dan melaksanakan pembelajaran yang sebaik mungkin dan memandang kunjungan kelas peneliti sebagai peristiwa yang bermakna dalam perjalanan karir mengajarnya.

C. Kunjungan Kelas

Kunjungan kelas yang dilaksanakan oleh tim supervisor membuahkan hasil dan dampak yang bervariasi. Melalui kunjungan kelas yang teratur dapat dipahami secara nyata pelaksanaan kurikulum (Neagley & Evans, 1980). Melalui teknik ini dipahami bagaimana kedudukan kurikulum dalam proses pembelajaran dan pengalaman-pengalaman yang sedang dialami siswa serta ditemukan gagasan-gagasan yang muncul dalam proses pembelajaran yang kesemuanya itu dapat dija-

dikan dasar untuk perencanaan kurikulum atau pendidikan dalam jabatan. Di samping itu, melalui kunjungan kelas dapat diidentifikasi aspek-aspek pembelajaran yang dapat dipakai untuk menolong mengembangkan situasi belajar mengajar melalui supervisi klinis. Pengembangan situasi belajar mengajar yang lebih baik juga menjadi arah pokok pelaksanaan kunjungan kelas di SD di Indonesia (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pendidikan Dasar, 1995/1996)

Penelitian evaluasi melalui observasi mengenai keaktifan siswa dalam penerapan metode mengajar dan dalam pembelajaran mata pelajaran tertentu menunjukkan bahwa guru kelas menanggapi kunjungan kelas oleh peneliti secara bervariasi; sebagian termotivasi untuk mewujudkan kemampuan mengajarnya secara baik. Penelitian mengenai keaktifan siswa dalam penerapan berbagai metode mengajar (Sunaryo dkk., 1997) menunjukkan bahwa sejumlah guru termotivasi untuk mengaktifkan siswa secara maksimal sesuai dengan karakteristik masing-masing metode yang diterapkan. Keaktifan siswa yang lebih dari cukup tinggi (nilai 7) ke atas diciptakan oleh 39% guru yang menerapkan metode ceramah, 88% guru yang menerapkan metode tanya-jawab, 100% guru yang menerapkan metode diskusi, 95% guru yang menerapkan metode kerja kelompok, 81% guru yang menerapkan metode demonstrasi, dan 94% guru yang menerapkan metode eksperimen.

Keberhasilan guru mengaktifkan siswa tersebut ada yang sampai ke tingkat istimewa (nilai 10), yaitu Wasru-

pin D., B.A. (menerapkan metode eksperimen dalam IPA), Y. Sri Wahyuni (menerapkan metode demonstrasi dalam matematika), M. Edy Ciptono (menerapkan metode eksperimen dalam IPA), Sularso (menerapkan metode demonstrasi dalam matematika), Sugiarto (metode demonstrasi dalam matematika), dan Sri Umiyati (metode eksperimen dalam IPA).

Penelitian mengenai penerapan prinsip-prinsip CBSA oleh siswa dalam pembelajaran IPA dan matematika (Sunaryo & Wagiman, 1999) juga menunjukkan bahwa sebagian guru mereaksi kunjungan kelas oleh peneliti dengan mengajar secara baik, sebagaimana tampak dalam nilai keaktifan siswa yang dicapainya. Dalam pembelajaran IPA, keaktifan siswa yang lebih dari cukup tinggi (nilai 7) ke atas diciptakan oleh 46% guru. Sementara dalam pembelajaran matematika, keaktifan yang sama diciptakan oleh 48% guru. Dari keseluruhan guru yang diobservasi, dua orang berhasil mengaktifkan siswa sampai ke tingkat istimewa, yaitu Supratman, S.Pd. (IPA) dan Nunuk Edy S. (IPA).

Guru yang sangat termotivasi oleh kunjungan kelas peneliti mengungkapkan indikator-indikator positif tertentu. Sebagaimana yang ditampakkan dan dikemukakan oleh Wasrupin D., B.A.; pada waktu guru-guru diberitahu bahwa dirinya akan diobservasi merasa mendapatkan penghargaan, walaupun dirasakan sebagai beban moral yang tidak ringan; guru menyusun rencana pembelajaran (RP) secara lengkap dan rinci khusus untuk peneliti; dan guru mempersiapkan perlengkapan yang dibutuhkan (alat-alat, bahan, lembar kerja)

secara lengkap. Sementara itu, dalam proses pembelajaran guru mengajar dengan bersemangat dan bergembira serta melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan inti penyampaian materi (percobaan, demonstrasi, diskusi) dan perumusan kesimpulan. Di samping itu, setelah diobservasi guru-guru menemui peneliti untuk mengadakan percakapan pasca observasi. Dalam percakapan biasanya ditanyakan tujuan peneliti mengadakan kunjungan kelas (apakah untuk menyusun skripsi atau thesis), dikemukakan bagaimana reaksi guru waktu diberitahu akan diobservasi dan kegiatan persiapan yang dilakukan, ditanyakan kesan peneliti terhadap penampilan mengajar yang diobservasi (kekurangan dan keberhasilannya), dan ditanyakan saran-saran perbaikan mengajar berdasarkan hasil observasi peneliti. Sebagai tambahan, dalam dialog pasca observasi tidak sedikit guru yang menyampaikan kesulitan dalam menyusun karya ilmiah untuk pengembangan karir (terutama setelah guru mencapai golongan IV/a) dan mengharapkan adanya bantuan dari pihak-pihak yang kompeten.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Pada bagian ini dikemukakan variabel dan instrumen pengumpulan data, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, dan metode analisis data.

A. Variabel dan Instrumen

Variabel penelitian dikembangkan sesuai dengan masalah yang diteliti dan informasi keberadaannya dikumpulkan dengan instrumen yang memadai. Variabel-variabel yang diteliti keberadaannya secara selektif diidentifikasi dan dikembangkan dari konsep-konsep pembelajaran yang efektif, konsep-konsep komponen motivasi kerja guru, serta hasil dan dampak kunjungan kelas (sebagaimana dikemukakan dalam Tinjauan Pustaka); dipadukan dengan pengalaman penulis bergaul dengan guru/kepala sekolah dan mengadakan kunjungan kelas. Sebagai contoh, variabel sikap guru terhadap pemberitahuan bahwa dirinya akan diobservasi dan variabel niat guru untuk mempersiapkan pelajaran diangkat dari komponen motivasi kerja guru. Variabel persiapan dan penampilan mengajar diangkat dari konsep pembelajaran yang efektif. Variabel harapan guru terhadap hasil penelitian diangkat dari dampak terhadap kunjungan kelas.

Sesuai dengan pembatasan masalah dan pertanyaan penelitian, keseluruhan variabel yang diteliti dan indikatornya dikelompokkan menjadi tiga seperti di bawah ini.

1. Variabel reaksi guru pada pra-observasi, yang meliputi

variabel pelaksanaan kunjungan kelas (sebagai variabel pengantar), reaksi emosional dan alasannya terhadap pemberitahuan kunjungan kelas, niat guru dalam mempersiapkan kunjungan kelas, dan realita upaya guru dalam mempersiapkan kunjungan tersebut.

2. Reaksi guru pada saat diobservasi, yang meliputi variabel gaya penampilan mengajar guru, keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, dan cara penyampaian materi oleh guru.
3. Variabel reaksi guru pada pasca observasi, yang meliputi variabel arah dialog guru-peneliti, harapan guru terhadap penelitian, persepsi guru terhadap penelitian, kendala-kendala yang dihadapi guru untuk mengadakan penelitian, dan harapan guru terhadap peran perguruan tinggi dalam pembinaan guru di bidang penelitian.

Catatan, untuk memperoleh gambaran pengaruh kunjungan kelas yang lengkap, ditambahkan variabel gagasan guru (pendapat, saran, usulan) mengenai penelitian.

Untuk mengumpulkan informasi keberadaan masing-masing variabel sesuai dengan indikator-indikatornya, penulis menggunakan instrumen questionnaire, dengan pertanyaan tertutup dan terbuka. Pemilihan questionnaire dan bentuk pertanyaannya sebagai instrumen pengumpulan data didasarkan atas pertimbangan McMillan & Schumacher (1984). Mereka mengatakan bahwa bila peneliti ingin memperoleh informasi tentang reaksi-reaksi, kepercayaan-kepercayaan, dan sikap-sikap responden (sebagaimana dalam penelitian ini) tepat

bila peneliti menggunakan questionnaire. Bila data yang diharapkan ada yang mudah dikategorikan dan juga bila peneliti membutuhkan data yang mengungkap keberadaan faktor-faktor yang penting (salient factors) dan perbedaan-perbedaan yang spesifik dari responden (sebagaimana dalam penelitian ini), tepat bila peneliti menggunakan pertanyaan tertutup dan terbuka.

Questionnaire (terlampir) telah dirancang sedemikian rupa untuk dapat mengakomodasi keberadaan seluruh variabel yang dikaji keberadaannya. Pertanyaan terbuka dicantumkan pada bagian akhir questionnaire.

B. Populasi dan Sampel

Sebagai unit analisis dan sumber data dalam penelitian ini adalah guru yang pernah diobservasi oleh peneliti. Sebagai populasi adalah semua guru SD di Kodya Tegal yang pernah diobservasi oleh seorang peneliti. Guru ini dapat berijazah SLTA keguruan (SPG, KPG, SGA), Diploma-II, Diploma III, sarjana muda, atau sarjana; berjenis kelamin laki-laki atau perempuan; bergolongan kepangkatan dan berpengalaman mengajar yang bervariasi; serta pernah diobservasi oleh peneliti (mahasiswa, dosen, supervisor, personil di luar sistem persekolahan), paling tidak satu kali. Guru bekerja di empat wilayah Kecamatan Margadana, Tegal Barat, Tegal Selatan, dan Tegal Timur.

Karena kondisi wilayah kecamatan bervariasi dan kondisi ini dapat mempengaruhi kualitas kerja guru dan kualiti-

tas belajar siswa; untuk memperoleh sampel yang representatif, pengambilan sampel dilakukan secara proportional random sampling. Tiap wilayah kecamatan terdiri dari lingkungan yang bervariasi, seperti lingkungan pusat pemerintahan, pusat perdagangan, pusat perindustrian, perkampungan nelayan, dan daerah pertanian. Kondisi ini mempengaruhi jenis dan kualitas personil yang ada di dalamnya. Anggota sampel ditentukan sebesar 96 orang dan karena menurut observasi pendahuluan kebanyakan guru yang diobservasi peneliti adalah guru kelas 4, 5, dan 6, guru yang dijadikan anggota sampel guru kelas-kelas tersebut. Karena jumlah SD di tiap wilayah berimbang maka jumlah subyek penelitian tiap wilayah juga berimbang. Sembilan puluh enam guru subyek penelitian terdiri dari 24 guru dari 8 SD di Kecamatan Margadana, 24 guru dari 8 SD di Kecamatan Tegal Barat, 24 guru dari 8 SD di Kecamatan Tegal Selatan, dan 24 guru dari 8 SD di Kecamatan Tegal Timur. Guru-guru tersebut terdiri dari 32 guru kelas 4, 32 guru kelas 5, dan 32 guru kelas 6.

C. Metode Pengumpulan Data

Data dikumpulkan dari tanggal 17 April sampai dengan 31 Mei 2000, melalui prosedur peneliti mengundang subyek penelitian untuk mengisi questionnaire yang dipusatkan di ibu kota kecamatan masing-masing. Langkah-langkah yang ditempuh: (1) dengan surat permohonan izin penelitian dari UPBJJ, peneliti menghadap Kepala Kantor Departemen Pendi-

dikan Nasional Kota Madya Tegal untuk minta izin penelitian di Tegal. (2) Setelah ada izin dari Ka. Kandepdiknas Kodya Tegal, peneliti menghadap ke masing-masing Kepala Kandepdiknas Kecamatan Margadana, Tegal Barat, Tegal Selatan, dan Tegal Timur untuk mendapatkan izin mengadakan penelitian di tiap-tiap kecamatan; serta mengadakan pemilihan subyek penelitian melalui undian pada masing-masing kecamatan. (3) Peneliti memberitahu dan mengundang anggota sampel pada masing-masing kecamatan untuk mengisi questionnaire. (4) Subyek penelitian memenuhi undangan peneliti untuk mengisi questionnaire di ruang pertemuan Kandepdiknas Kecamatan Margadana, Tegal Barat, Tegal Selatan, dan Tegal Timur. (5) Ternyata ada sejumlah guru subyek penelitian pada tiap-tiap kecamatan yang tidak dapat hadir memenuhi undangan peneliti, sehingga terpaksa questionnaire dikirimkan ke alamat masing-masing subyek penelitian yang tidak hadir. Karena pengembaliannya tidak lancar, sejumlah questionnaire terpaksa diambil secara langsung oleh peneliti dari rumah masing-masing subyek penelitian. Akhirnya, (6) karena questionnaire yang kembalai setelah waktu pengumpulan data berakhir berjumlah 92 dan yang satu tidak bisa dimanfaatkan, data dikumpulkan dari 91 questionnaire.

Dengan demikian, jumlah subyek penelitian dari 96 turun menjadi 91. Subyek penelitian tersebar di Kecamatan Margadana sebanyak 23 orang, Tegal Barat sebanyak 24 orang, Tegal Selatan sebanyak 23 orang, dan Tegal Timur

sebanyak 21 orang.

Setelah informasi yang diperoleh dalam questionnaire ditabulasikan diperoleh data berupa angka yang menunjukkan jumlah frekuensi dan persentase munculnya indikator masing-masing variabel. Persentase dihitung dengan rumus:

$$P = \frac{\text{jumlah frekuensi munculnya indikator}}{91} \times 100\%$$

(91 = jumlah subyek)

Untuk pertanyaan terbuka, persentase dicari dengan rumus yang sama, dengan terlebih dahulu diidentifikasi indikator-indikator yang tersirat dalam jawaban pertanyaan terbuka tersebut.

D. Metode Analisis Data

Sesuai dengan pertanyaan penelitian, tiga kelompok data diolah dengan rumus kategori frekuensi, untuk menemukan kecenderungan-kecenderungan umum munculnya masing-masing variabel. Sesuai dengan hasil rapat Jurusan Administrasi Pendidikan FIP IKIP Bandung pada tanggal 15 Februari 1983 (dalam Sunarjo, 1983), rumus kategori frekuensi yang dipakai sbb.:

- 0% = tidak seorang pun
- 1 - 4% = hampir tidak ada
- 5 - 24% = sebagian kecil
- 25 - 49% = hampir setengahnya
- 50% = setengahnya
- 51 - 74% = lebih dari setengahnya

75 - 94% = sebagian besar

95 - 99% = hampir seluruhnya

100% = seluruhnya

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Data dikumpulkan dari 91 guru subyek penelitian, yang dipilih secara proportional random sampling di Kodya Tegal, Jawa Tengah, pada tanggal 17 April s.d. 31 Mei 2000, melalui questionnaire. Untuk melihat kecenderungan subyek penelitian pada masing-masing variabel yang diteliti kebenarannya, data angka yang menunjukkan frekuensi dan persentasenya diolah dengan rumus kategori persentase. Selanjutnya dikemukakan hasil pengolahan tersebut dan pembahasannya.

A. Hasil Penelitian

Pada dasarnya, guru menanggapi kunjungan kelas oleh peneliti dengan senang hati. Guru mempersiapkan kunjungan kelas sebaik-baiknya, tampil mengajar seperti biasanya dengan materi baru dan mengaktifkan siswa, serta memanfaatkan kedatangan peneliti untuk upaya-upaya pengembangan karir mengajar. Sesuai dengan urutan pertanyaan penelitian, selanjutnya dikemukakan hasil-hasil penelitian dalam butir-butir: (1) pengaruh kunjungan kelas dalam mempersiapkan pembelajaran, (2) pengaruh kunjungan kelas dalam pelaksanaan pembelajaran, dan (3) pengaruh kunjungan kelas dalam upaya pengembangan karir mengajar.

1. Pengaruh Kunjungan Kelas dalam Mempersiapkan Pembelajaran

Pemberitahuan adanya kunjungan kelas oleh peneliti (terutama dosen) disambut dengan senang hati oleh guru-guru sebab mereka mempunyai kesempatan untuk berkonsultasi dengan orang yang lebih senior dan berperan serta dalam penelitian demi kemajuan pendidikan. Mereka berniat untuk mempersiapkan pembelajaran dan tampil mengajar sebaik-baiknya serta dengan sungguh-sungguh telah mempersiapkan perlengkapan mengajar yang diperlukan. Secara rinci, pengaruh kunjungan kelas dalam mempersiapkan pembelajaran dimuat dalam Tabel 1.

Tabel 1

Jumlah Subyek Pendukung Variabel Pengaruh Kunjungan Kelas dalam Mempersiapkan Pembelajaran

No. !	Variabel dan Indikator	! f !	%
1. !	Jumlah proses pembelajaran yang diobservasi!	!	!
!	a. satu kali	! 44!	48
!	b. lebih dari satu kali	! 31!	34
!	c. tidak menjawab	! 16!	18
2. !	Pelaksanaan kunjungan kelas yang terakhir	!	!
!	a. 1997 dan sebelumnya	! 4!	4
!	b. 1998	! 2!	2
!	c. 1999	! 64!	70
!	d. tidak menjawab	! 21!	23
3. !	Peneliti yang mengobservasi	!	!
!	a. mahasiswa	! 4!	4
!	b. dosen	! 71!	78
		(bersambung)	

Tabel 1

(lanjutan)

Jumlah Subyek Pendukung Variabel Pengaruh Kunjungan Kelas dalam Mempersiapkan Pembelajaran

No. !	Variabel dan Indikator	! f !	%
	! c. personil di luar perguruan tinggi	! 10!	11
	! d. tidak menjawab	! 6!	7
4. !	Guru diberitahu oleh kepala sekolah atau orang lain bahwa akan diobservasi	! !	
	! a. tidak diberitahu	! 2!	2
	! b. diberitahu	! 89!	98
5. !	Reaksi emosional waktu diberitahu bahwa akan diobservasi	! !	
	! a. masa bodoh	! 6!	7
	! b. cemas	! 18!	20
	! c. senang	! 61!	67
	! d. tidak menjawab	! 6!	7
6. !	Alasan bersikap "masa bodoh" waktu diberitahu bahwa akan diobservasi	! !	
	! a. sudah biasa diteliti	! 5!	5
	! b. merasa tidak ada manfaatnya untuk guru	! 0!	0
	! c. penelitian hanya untuk kepentingan penelitian atau instansinya	! 10!	11
	! d. penelitian hanya merepotkan guru kelas (jawaban lebih banyak dari semestinya)	! 1!	1
7. !	Alasan bersikap "cemas" waktu diberitahu bahwa akan diobservasi	! !	
	! a. malu karena merasa kurang baik dalam mengajar	! 16!	18
	! b. khawatir bila kekurangan diketahui orang lain	! 7!	8
	! c. khawatir bila hasil penelitian mempengaruhi nilai pada DP3	! 1!	1
8. !	Alasan merasa "senang" waktu diberitahu bahwa akan diobservasi	! !	

(bersambung)

Tabel 1 (lanjutan)
Jumlah Subyek Pendukung Variabel Pengaruh Kunjungan Kelas
dalam Mempersiapkan Pembelajaran

No. !	Variabel dan Indikator	! f !	%
	! a. merasa mampu mengajar dengan baik	! 4!	4
	! b. supaya kemampuan diketahui orang lain	! 2!	2
	! c. bangga dapat berperan dalam penelitian	! 1!	
	! untuk kemajuan pendidikan	! 40!	44
	! d. terbuka kesempatan untuk berkonsultasi	! 1!	
	! dengan orang yang lebih senior	! 59!	65
9. !	Niat-niat yang timbul setelah diberitahu	! 1!	
	! bahwa akan diobservasi	! 1!	
	! a. tidak ada niat khusus	! 8!	9
	! b. ingin membuat rencana pembelajaran (RP)	! 1!	
	! yang lebih lengkap	! 30!	33
	! c. ingin mempersiapkan alat peraga dan me-	! 1!	
	! dia yang lebih lengkap	! 60!	66
	! d. ingin tampil mengajar secara lebih baik	! 68!	75
	! e. ingin menata kelas secara lebih baik	! 30!	33
10. !	Kenyataan dalam mempersiapkan pembelajaran	! 1!	
	! dibandingkan dengan biasanya	! 1!	
	! a. mempersiapkan rencana harian yang sudah	! 1!	
	! ada untuk dipinjamkan ke peneliti	! 46!	51
	! b. membuat kopi rencana harian untuk pene-	! 1!	
	! liti	! 18!	20
	! c. membuat RP khusus untuk peneliti	! 28!	31
	! d. mempersiapkan alat peraga/media	! 72!	79
	! e. mempersiapkan lembar kerja (LK)	! 49!	54
	! f. meminta siswa mempersiapkan alat peraga	! 1!	
	! /media	! 33!	36
	! g. meminta siswa supaya tertib dan aktif	! 47!	62
	! h. menata ruangan kelas lebih baik	! 34!	37

Catatan: untuk No. 6 s.d. 10, jawaban boleh lebih dari satu.

Telah diketahui bahwa ternyata kunjungan kelas peneliti (terutama dosen) secara bervariasi memotivasi guru untuk mengadakan persiapan pembelajaran secara lebih baik dari biasanya. Pelaksanaan kunjungan kelas dan pengaruhnya dapat dideskripsikan seperti di bawah ini.

1. Kunjungan kelas oleh peneliti yang memotivasi guru itu sebagian besar (78%) dilaksanakan oleh dosen, dan sebagian kecil sisanya oleh personil non-perguruan tinggi (11%) dan mahasiswa (4%); hampir separuhnya dialami guru satu kali (48%) dan lebih dari satu kali (34%); lebih dari separuhnya (70%) dilaksanakan 1999 dan hampir tidak ada sisanya 1997 dan sebelumnya (4%) dan 1998 (2%); serta hampir seluruhnya (98%) diberitahukan ke guru dan hampir tidak ada (2%) sisanya tidak diberitahukan ke guru sebelumnya.
2. Pada waktu kunjungan kelas diberitahukan ke guru, muncul tiga reaksi:
 - a. Lebih dari separuh (67%) guru merasa senang karena berbagai alasan yang terpadu antara terbuka kesempatan untuk berkonsultasi dengan orang yang dipandang lebih senior (65%), merasa bangga dapat berperan serta dalam penelitian untuk kemajuan pendidikan (44%), merasa mampu mengajar dengan baik (4%), dan ingin supaya kemampuan mengajarnya diketahui oleh orang lain (2%).
 - b. Sebagian kecil (20%) merasa cemas karena berbagai alasan yang terpadu antara malu sebab merasa kurang

baik dalam mengajar (18%), khawatir bila kekurangan-kekurangannya di kelas diketahui oleh orang lain (8%), dan khawatir bila hasil penelitian mempengaruhi penilaian pada Daftar Penilaian Pelaksanaan Pekerjaan (DP3) (1%).

- c. Sebagian kecil (6%) lainnya bersikap masa bodoh karena berbagai alasan yang terpadu antara penelitian hanya berguna untuk peneliti atau instansinya (10%, lebih besar dari semestinya), sudah biasa diteliti (5%), dan peneliti hanya merepotkan guru (1%). Tidak ada (0%) yang beralasan bahwa penelitian tidak bermanfaat bagi guru.
3. Menyusul pemberitahuan bahwa dirinya akan diobservasi oleh peneliti, secara terpadu pada guru timbul niat-niat: sebagian besar (75%) ingin tampil mengajar secara lebih baik, lebih dari setengahnya (66%) ingin mempersiapkan alat peraga dan media pengajaran lebih lengkap, serta hampir setengahnya (33%) ingin membuat rencana pembelajaran (RP) yang lebih lengkap dan menata kelas secara lebih baik.
4. Pada akhir masa persiapan kunjungan kelas, guru-guru mengakui bahwa mereka telah mempersiapkan kunjungan kelas sesuai dengan kemampuannya. Secara terpadu upaya-upaya yang ditempuh guru: sebagian besar (79%) mempersiapkan alat peraga/media yang lengkap; lebih dari setengahnya mempersiapkan lembar kerja (LK) (54%), meminta siswa supaya tertib dan aktif dalam proses pembel-

jaran (52%), dan menyediakan rencana harian yang telah ada untuk dipinjamkan kepada peneliti selama observasi berlangsung; hampir setengahnya menata ruangan kelas secara lebih baik (37%), meminta siswa mempersiapkan alat peraga/media (36%), dan membuat rencana pembelajaran (RP) khusus untuk peneliti (31%); serta sebagian kecil (20%) menyediakan foto kopi rencana harian untuk peneliti.

2. Pengaruh Kunjungan Kelas dalam Pelaksanaan Pembelajaran

Dalam pelaksanaan kunjungan kelas oleh peneliti, pada umumnya secara bervariasi guru-guru mengajarkan materi baru sesuai dengan jatah minggu yang bersangkutan dan tampil biasa-biasa saja serta siswa tampak lebih aktif. Secara rinci, pengaruh kunjungan kelas oleh peneliti dalam pelaksanaan pembelajaran dituangkan dalam Tabel 2.

Tabel 2

Jumlah Subyek Pendukung Variabel Pengaruh Kunjungan Kelas dalam Pelaksanaan Pembelajaran

No. !	Variabel dan Indikator	! f !	%
1. !	Penampilan mengajar dibandingkan dengan	! !	
! !	biasanya	! !	
! a. !	canggung terus-menerus	! 0 !	0
! b. !	canggung pada waktu permulaan saja	! 35 !	38
! c. !	biasa-biasa saja	! 56 !	62
! d. !	bersemangat	! 31 !	34
2. !	Situasi belajar mengajar dibandingkan de-	! !	
! !	ngan biasanya	! !	

(bersambung)

Tabel 2

(lanjutan)

Jumlah Subyek Pendukung Variabel Pengaruh Kunjungan Kelas dalam Pelaksanaan Pembelajaran

No. !	Variabel dan Indikator	! f !	%
!	a. siswa merasa tertekan	! 1!	1
!	b. siswa mengikuti pelajaran seperti biasa	! 70!	77
!	c. siswa mengikuti pelajaran secara lebih	! !	
!	gembira	! 22!	24
!	d. siswa mengikuti pelajaran secara lebih	! !	
!	tertib	! 40!	44
!	e. siswa mengikuti pelajaran secara lebih	! !	
!	aktif menggunakan alat peraga/media	! 50!	55
!	f. siswa mengikuti pelajaran secara lebih	! !	
!	kritis	! 18!	20
!	g. siswa mengikuti pelajaran secara lebih	! !	
!	kreatif	! 31!	34
3. !	Materi yang diajarkan	! !	
!	a. materi yang telah diajarkan	! 11!	12
!	b. materi baru sesuai dengan jatah minggu	! !	
!	itu	! 79!	88
!	c. materi terurai secara rinci	! 26!	29
!	d. materi disampaikan dalam garis besarnya	! 13!	14

Catatan: jawaban boleh lebih dari satu.

Sebagaimana telah diketahui bahwa kunjungan kelas oleh peneliti secara bervariasi (walaupun persentasenya tidak tinggi) memotivasi guru untuk mengajar secara lebih baik pada segi-segi tertentu. Pengaruh kunjungan kelas secara terpadu terhadap pelaksanaan pembelajaran dapat dideskripsikan seperti di bawah ini.

1. Materi pelajaran yang diajarkan: sebagian besar (88%)

baru sesuai dengan jatah minggu yang bersangkutan dan sebagian kecil sisanya (12%) materi yang telah diajarkan. Hampir setengahnya (29%) materi disajikan dalam uraian yang rinci dan sebagian kecil (14%) dalam garis besarnya. Sementara itu, lebih dari setengahnya (59%) tidak menyampaikan bagaimana materi disajikan.

2. Penampilan mengajar: lebih dari setengahnya (62%) guru tampil biasa-biasa saja serta hampir setengahnya tampil agak canggung pada awalnya (38%) dan bersemangat (34%). Sementara itu, tidak ada guru yang tampil canggung terus-menerus.
3. Situasi belajar mengajar yang diciptakan guru dibandingkan dengan biasanya: lebih dari setengahnya siswa mengikuti pelajaran seperti biasanya (77%) dan lebih aktif menggunakan peralatan/media pembelajaran yang disediakan (55%); hampir setengahnya siswa mengikuti pelajaran secara lebih tertib (44%) dan lebih kreatif (34%); sebagian kecil mengikuti pelajaran secara lebih bergembira (24%) dan lebih kritis (20%), serta hampir tidak ada (1%) siswa tampak tertekan.

3. Pengaruh Kunjungan Kelas dalam Pengembangan Karir Mengajar

Setelah observasi kelas selesai, guru cenderung menjumpai peneliti untuk mengadakan percakapan pribadi pasca observasi untuk upaya peningkatan kemampuan mengajar dan perkembangan karir selanjutnya. Di sini, guru minta penda-

pat dan saran peneliti mengenai penampilan mengajarnya serta mengharapkan untuk mendapatkan masukan dari hasil penelitian untuk peningkatan proses pembelajaran. Di samping itu, setelah melihat bahwa kelasnya dapat dijadikan obyek penelitian, pada guru timbul kepercayaan bahwa dirinya dapat melaksanakan penelitian serupa di kelasnya dan mengharapkan peran serta perguruan tinggi untuk membantunya. Secara rinci, pengaruh kunjungan kelas dalam upaya pengembangan karir mengajar dicantumkan dalam Tabel 3.

Tabel 3

Jumlah Subyek Pendukung Variabel Pengaruh Kunjungan Kelas dalam Pengembangan Karir Mengajar

No. !	Variabel dan Indikator	! f !	%
1. !	Materi yang dikemukakan dalam percakapan	! !	
! !	pribadi pasca observasi	! !	
! !	a. permohonan maaf atas kekurangan dalam	! !	
! !	penampilan mengajar	! 44 !	48
! !	b. permintaan pendapat peneliti mengenai	! !	
! !	proses pembelajaran yang dipimpinnya	! 57 !	65
! !	c. permintaan saran untuk perbaikan atas	! !	
! !	kekurangan dalam mengajar	! 46 !	51
! !	d. permintaan kepada peneliti mengenai pe-	! !	
! !	ngalaman mengajarnya yang baik	! 28 !	31
! !	e. penyampaian kesulitan-kesulitan sebagai	! !	
! !	guru	! 30 !	33
2. !	Harapan guru tentang hasil penelitian yang	! !	
! !	diadakan di kelasnya	! !	
! !	a. masukan bagi guru-guru untuk memperba-	! !	
! !	iki proses pembelajaran di kelas	! 85 !	93
! !	b. masukan bagi kepala sekolah untuk pe-	! !	
! !	ningkatan supervisi pengajaran	! 21 !	23

(bersambung)

Tabel 3

(lanjutan)

Jumlah Subyek Pendukung Variabel Pengaruh Kunjungan Kelas dalam Pengembangan Karir Mengajar

No. !	Variabel dan Indikator	! f !	%
	! c. masukan untuk peningkatan perkuliahan	! !	
	! keguruan, khususnya metodologi penga-	! !	
	! jaran	! 28!	31
4. !	! Persepsi guru tentang penelitian setelah	! !	
	! melihat bahwa proses pembelajaran di kelas-	! !	
	! nya dapat dijadikan obyek penelitian;	! !	
	! a. penelitian tetap merupakan pekerjaan	! !	
	! yang sulit dilaksanakan	! 10!	11
	! b. memahami bahwa penelitian bukan peker-	! !	
	! jaan yang sulit dilaksanakan	! 33!	36
	! c. timbul kepercayaan bahwa guru dapat me-	! !	
	! laksanakan penelitian di kelasnya sen-	! !	
	! diri	! 73!	80
5. !	! Kendala-kendala yang dihadapi guru dalam	! !	
	! mengadakan penelitian;	! !	
	! a. tidak membutuhkan penelitian	! 0!	0
	! b. belum ada pengalaman melaksanakan pene-	! !	
	! litian	! 42!	46
	! c. belum pernah mengikuti perkuliahan me-	! !	
	! todologi penelitian	! 41!	45
	! d. kekurangan dana	! 29!	32
	! e. kekurangan waktu	! 26!	29
	! f. belum tersedia acuan penelitian	! 41!	45
	! g. tidak tersedia pembimbing	! 42!	46
6. !	! Dalam pengembangan karir (terutama setelah	! !	
	! IV/a) guru dituntut membuat karya ilmiah.	! !	
	! Harapan guru terhadap perguruan tinggi di	! !	
	! bidang penelitian: untuk membuat karya tsb.:	! !	
	! a. tidak ada gagasan perguruan tinggi da	! !	
	! pat membantu guru dalam penelitian	! 3!	3

(bersambung)

Tabel 3 (lanjutan)

Jumlah Subyek Pendukung Variabel Pengaruh Kunjungan Kelas dalam Pengembangan Karir Mengajar

No. !	Variabel dan Indikator	! f !	%
! b.	dosen-dosen memberikan penataran kepada	! !	
! guru-guru	tentang penelitian	! 46!	51
! c.	dosen-dosen menjadi pendamping (konsul-	! !	
! tan)	dalam penulisan karya ilmiah	! 67!	74
! d.	perguruan tinggi memberi contoh-contoh	! !	
! laporan	penelitian di kelas	! 55!	60
! e.	membentuk lembaga kerjasama antara per-	! !	
! perguruan	tinggi dan sekolah	! 57!	63

Catatan: Jawaban dapat lebih dari satu.

Telah diketahui bahwa kehadiran peneliti di kelas memotivasi guru untuk meningkatkan proses pembelajaran serta membuka cakrawala dan harapan untuk pengembangan karir mengajar selanjutnya. Pengaruh tersebut dapat dideskripsikan seperti di bawah ini.

1. Dengan persentase yang tidak tinggi dan bervariasi, guru memanfaatkan pertemuan pribadi pasca observasi dengan peneliti untuk mendapatkan umpan balik untuk peningkatan pembelajaran, yaitu lebih dari setengahnya guru minta pendapat peneliti mengenai proses pembelajaran yang diobservasi (65%) dan minta saran perbaikan atas kekurangannya (51%); serta hampir setengahnya minta maaf atas kekurangan yang muncul (48%), menyampaikan kesulitan-kesulitan sebagai guru (33%) dan minta peneliti menyampaikan pengalaman mengajarnya yang baik

(31%).

2. Guru memandang bahwa hasil-hasil penelitian kelas bermanfaat untuk guru, kepala sekolah, dan perkuliahan keguruan, yaitu sebagian besar (93%) mengharapkan hasil-hasil penelitian tindakan kelas bermanfaat bagi perbaikan proses pembelajaran serta hampir setengahnya guru mengharapkan hasil penelitian dapat meningkatkan perkuliahan keguruan, terutama metodologi pengajaran (31%) dan meningkatkan supervisi pengajaran oleh kepala sekolah (23%).
3. Setelah guru melihat bahwa kelasnya dapat dijadikan obyek penelitian, sebagian besar (80%) guru percaya bahwa dirinya juga dapat melaksanakan penelitian serupa, hampir setengahnya (36%) memandang penelitian bukan pekerjaan yang sulit dikerjakan, dan sebagian kecil (11%) tetap memandang penelitian sebagai pekerjaan yang sulit untuk dikerjakan.
4. Dengan persentase yang rendah, ada kesulitan-kesulitan dalam pengadaan penelitian, yaitu hampir setengahnya karena guru belum pernah mengikuti perkuliahan metodologi penelitian (47%), belum ada pengalaman melaksanakan penelitian (46%), tidak tersedia pembimbing (46%), belum tersedia acuan penelitian (45%), serta kekurangan dana (32%) dan waktu (29%). Namun, tidak ada (0%) guru yang merasa tidak membutuhkan penelitian.
5. Guru mengharapkan perguruan tinggi dapat menolong guru-guru dalam mengadakan penelitian/menulis karya ilmiah:

lebih dari setengahnya guru meminta supaya dosen menjadi konsultan dalam penulisan karya ilmiah (74½%), guru mengusulkan pembentukan lembaga kerjasama antara perguruan tinggi dan sekolah (63%), perguruan tinggi memberikan contoh-contoh laporan penelitian tindakan kelas (60%), dan dosen-dosen memberikan penataran tentang penelitian kepada guru-guru (51%). Sementara itu, hampir tidak ada (3%) guru yang beranggapan bahwa perguruan tinggi dapat membantu guru-guru dalam bidang penelitian.

Tambahan

Di samping hasil pokok yang diperoleh melalui pertanyaan tertutup di atas, studi juga mengemukakan hasil tambahan yang diperoleh melalui pertanyaan terbuka. Pertanyaan terakhir meminta guru subyek penelitian mengemukakan gagasan (pendapat, saran, usulan, dsb.) tentang penelitian yang belum mereka kemukakan dalam menjawab pertanyaan tertutup. Dari 91 subyek penelitian, 28 orang (31%) memberikan respon berkenaan dengan pendidikan (8 orang) dan penelitian (22 orang).

Secara bervariasi guru memandang perlu adanya spesialisasi/guru bidang studi di kelas 4-5, pembinaan guru secara terpadu, dan pemberian umpan balik perbaikan proses pembelajaran. Seorang guru berpendapat bahwa untuk peningkatan kualitas pembelajaran kelas 4-6 dipegang oleh guru bidang studi sesuai dengan spesialisasinya masing-masing dan guru-guru ini hendaknya mendapatkan kesempatan untuk

melanjutkan studi. Seorang guru yang lain mengharapkan supaya guru dapat dibina secara terpadu oleh pembimbing, nara sumber, dan pihak lain yang terkait. Sedangkan enam guru mengharapkan supaya setelah selesai observasi mengajar guru yang bersangkutan diberitahu kekurangan-kekurangannya dan diberi petunjuk perbaikannya.

Sementara itu, mengenai penelitian, secara bervariasi guru memandang perlu adanya perbaikan prosedur kunjungan kelas oleh peneliti, pendayagunaan hasil-hasil penelitian, tindak lanjut dari kunjungan kelas yang telah dilaksanakan, dan bimbingan guru dalam penelitian. Sepuluh orang (11%) berkomentar mengenai prosedur kunjungan kelas: 6 orang menyarankan supaya kunjungan kelas tidak dilaksanakan pada akhir catur wulan, melainkan pada awal atau pertengahan catur wulan sehingga siswa dapat aktif karena mendapatkan pokok bahasan/subpokok bahasan baru; sementara masing-masing satu orang berkomentar supaya peneliti datang tepat waktu (tidak terlambat) dan membawa surat tugas, peneliti terlebih dahulu memberitahu kepada guru mengenai tujuan penelitian yang diadakan dan relevansinya dengan obyek penelitian, peneliti meminta rencana pembelajaran (RP) kepada guru yang diobservasi, untuk memantapkan hasil observasi peneliti hendaknya mengadakan wawancara dengan guru/siswa, serta daftar pertanyaan hendaknya lebih lengkap (sarana dan prasarana penelitian belum ditanyakan).

Masih mengenai penelitian, secara bervariasi 6 orang

mengharapkan supaya hasil-hasil penelitian dikirimkan ke Kandepdiknas Kodya/Kecamatan, pengawas, kepala sekolah, dan guru untuk peningkatan mutu pendidikan. Jika hasil-hasil penelitian ini tidak mereka perhitungkan penelitian itu sia-sia. Tujuh orang menyarankan supaya hasil-hasil penelitian ditindaklanjuti dengan pengadaan penelitian secara berkala. Akhirnya, dua orang mengemukakan bahwa guru membutuhkan bantuan dana, sarana, dan bimbingan untuk mengadakan penelitian, serta seorang guru menginginkan untuk diadakan penelitian mengenai pengaruh latar belakang sosial ekonomi guru terhadap peningkatan pendidikan.

B. Pembahasan

Penulis menyoroti hasil-hasil penelitian ini dari hasil-hasil dua penelitian terdahulu yang dipimpin oleh penulis sendiri, sebagaimana juga disinggung dalam Tinjauan Pustaka. Walaupun penelitian terdahulu (Sunaryo dkk., 1997; Sunaryo & Wagiman, 1999) dan penelitian sekarang ini mengkaji masalah yang berbeda, tampaknya hasil-hasil penelitian terdahulu dapat menopang hasil-hasil penelitian sekarang, dalam dua titik pandang: keaktifan siswa dan pengakuan pribadi subyek penelitian.

Titik temu pertama kedua penelitian (terdahulu dan sekarang) terletak pada keaktifan siswa sebagai indikator daya kerja guru yang terpengaruh oleh kedatangan peneliti di kelasnya. Dalam penelitian terdahulu, informasi keak-

tifan siswa dalam penelitian terdahulu diperoleh melalui observasi dengan instrumen pedoman penilaian, sedangkan yang sekarang diperoleh melalui pengakuan subyek penelitian dengan instrumen questionnaire. Mengenai keaktifan siswa sebagai indikator daya kerja guru (yang termotivasi oleh kedatangan peneliti) didasarkan atas asumsi penyusunan kriteria program pendidikan guru (Dodl & Schalock, 1973) yang mengatakan bahwa pencapaian tujuan (hasil) oleh siswa menunjukkan kompetensi calon guru serta calon guru dipandang kompeten bila, antara lain, dapat membuahkan hasil yang diharapkan pada siswa. Dalam proses pembelajaran, keaktifan siswa dapat dipandang sebagai tujuan, yaitu tujuan antara untuk pencapaian tujuan yang lain (penguasaan materi, pengembangan keterampilan berpikir). Bila dalam proses pembelajaran siswa aktif berarti guru berhasil mengaktifkan siswa. Upaya-upaya guru untuk mengaktifkan siswa tentu dipengaruhi kondisi guru yang telah terpengaruh oleh kedatangan peneliti. Oleh karena itu, keaktifan siswa dapat menjadi indikator daya kerja guru yang telah terpengaruh oleh kedatangan peneliti.

Mengikuti pandangan bahwa penampilan kerja guru dipengaruhi oleh substantive expertise, methodological expertise, dan motivasi kerja guru (dikupas dalam Tinjauan Pustaka) serta pandangan bahwa keaktifan siswa dapat menjadi indikator daya kerja guru yang telah terpengaruh oleh kedatangan peneliti; dapat dikatakan bahwa tingkat keaktifan siswa mencerminkan intensitas pengaruh kunjungan kelas

terhadap motivasi kerja guru (yang berfungsi menggerakkan guru untuk melaksanakan tugasnya). Di sini dimengerti bahwa karena guru senang diobservasi (67%) dan ingin mengajar yang lebih baik dari biasanya (75%), guru yang termotivasi oleh kunjungan kelas peneliti akan memelihara motivasi kerja yang telah baik dan meningkatkannya. Makin kuat pengaruh kunjungan kelas peneliti, makin kuat pula upaya guru untuk mengaktifkan siswa.

Hasil-hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pengaruh kunjungan kelas terhadap motivasi kerja guru bervariasi, dari yang hampir tidak termotivasi sampai ke yang sangat termotivasi, sebagaimana tercermin dalam nilai tingkat keaktifan siswa. Dalam penelitian tentang keaktifan siswa dalam penerapan berbagai metode mengajar (Sunaryo dkk., 1997), diketahui bahwa dari 120 guru subyek penelitian nilai tingkat keaktifan siswa bervariasi dari 4 (kurang) sampai dengan 10 (istimewa), yaitu 4 (2 orang), 5 (11 orang), 6 (8 orang), 7 (43 orang), 8 (34 orang), 9 (18 orang), dan 10 (4 orang). Guru yang berhasil mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran yang diobservasi peneliti dari tingkat cukup (nilai 6) sampai ke istimewa (nilai 10) sebanyak 97 orang (80%); sementara 23 orang (20%) sisanya kurang berhasil mengaktifkan siswa. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa dengan kadar yang bervariasi kunjungan kelas oleh peneliti berhasil memotivasi kerja sebagian besar guru.

Seterusnya, penelitian keaktifan siswa dalam pembela-

jaran IPA dan matematika (Sunaryo & Wagiman, 1999) juga menunjukkan bahwa tingkat keaktifan siswa yang diciptakan oleh 98 subyek penelitian bervariasi, dari 2 (buruk) sampai dengan 10 (istimewa). Perinciannya: 2 (1 orang), 3 (5 orang), 4 (7 orang), 5 (22 orang), 6 (17 orang), 7 (35 orang), 8 (11 orang), 9 (4 orang), dan 10 (2 orang). Guru yang berhasil mengaktifkan orang dari cukup (nilai 6) sampai dengan istimewa (nilai 10) sebanyak 63 orang (64%); sementara 35 orang sisanya (36%) kurang berhasil. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa secara bervariasi kunjungan kelas oleh peneliti berhasil memotivasi lebih dari separuh guru subyek penelitian.

Dengan persentase yang bervariasi dan kebanyakan tidak tinggi, pengaruh kunjungan kelas oleh peneliti untuk memotivasi guru dalam mengaktifkan siswa juga ditunjukkan dalam penelitian yang sekarang ini. Pengaruh-pengaruh yang dimaksud meliputi keberhasilan guru membuat siswa dapat mengikuti pelajaran dengan biasa (77%), lebih aktif menggunakan alat peraga/media (55%), lebih tertib (44%), lebih kreatif (34%), lebih gembira (24%), dan lebih kritis (20%). Di samping itu, demi meningkatkan keefektifan proses pembelajaran (yang didominasi oleh keaktifan siswa), 7% guru minta supaya hasil-hasil penelitian dikirim ke Kandepdiknas Kodya/Kecamatan, pengawas, kepala sekolah, dan guru; dan 8% mengaharapkan supaya hasil-hasil kunjungan kelas ditindaklanjuti dengan kunjungan kelas berikutnya secara berkala.

Titik temu kedua dari kedua penelitian (terdahulu dan sekarang terletak pada pengakuan pribadi subyek penelitian bahwa dirinya termotivasi oleh kunjungan kelas peneliti. Penelitian terdahulu (walaupun tidak lengkap) mendukung temuan penelitian yang sekarang mengenai pengakuan tersebut. Sebagaimana dikemukakan Wasrupin D., B.A., salah seorang yang sangat termotivasi oleh kunjungan kelas peneliti (Sunaryo dkk., 1997), bahwa dirinya merasa mendapatkan kehormatan untuk diobservasi (walaupun merupakan beban moral tersendiri). Ia mempersiapkan rencana pembelajaran (RP), perlengkapan yang dibutuhkan, dan siswa sejak sehari-hari sebelum observasi dimulai. Ia berusaha mengaktifkan siswa semaksimal mungkin dalam percobaan dan setelah observasi mengadakan pembicaraan pribadi dengan peneliti. Dalam pertemuan ia mengharapkan komentar peneliti tentang keberhasilan dan kekurangannya dalam pembelajaran yang baru diobservasi, di samping mengemukakan kesenangannya mengajar IPA, serta mohon saran perbaikan kekurangannya.

Ada sejumlah indikator yang menunjukkan bahwa kunjungan kelas oleh peneliti memotivasi guru untuk bekerja lebih baik dan meningkatkan karirnya pada penelitian yang sekarang ini. Sebanyak 67% guru mereaksi kunjungan kelas dengan senang karena berbagai alasan yang terpadu, seperti terbuka kesempatan berkonsultasi dengan orang yang lebih senior (65%) dan bangga dapat berperan serta dalam penelitian untuk kemajuan pendidikan (44%). Sebanyak 75% guru menyatakan ingin tampil mengajar secara lebih baik dan se-

besar 66% ingin mempersiapkan alat peraga/media secara lebih lengkap, serta sebesar 79% telah mempersiapkan alat peraga/media secara lengkap. Sebanyak 65% guru minta pendapat peneliti mengenai proses pembelajaran yang dipimpinnya dan sebesar 51% minta saran perbaikan atas kekurangannya. Sebanyak 93% guru memandang positif hasil-hasil penelitian untuk meningkatkan proses pembelajaran dan sebesar 80% menjadi percaya atas kemampuannya untuk melakukan penelitian tindakan kelas sebagaimana dilaksanakan oleh peneliti. Akhirnya, sebanyak 74% guru mengharapkan dosen dapat menjadi pembimbing guru dalam menulis karya ilmiah, 63% mengusulkan pembentukan lembaga kerjasama perguruan tinggi dan sekolah, 60% mengharapkan perguruan tinggi memberikan contoh-contoh laporan penelitian tindakan kelas, dan 51% mengharapkan dosen dapat menatar guru-guru dalam bidang penelitian.

Pengaruh kunjungan kelas oleh peneliti terhadap motivasi kerja guru bervariasi, baik yang ditampakkan pada keberhasilan mengaktifkan siswa maupun pada pengakuan pribadi guru, tampaknya tergantung pada intensitas ketersentuhannya komponen-komponen motivasi kerja guru. Guru yang mencintai siswa (nilai cita-cita intrinsik) akan berusaha membantu siswanya aktif belajar dan akan melaksanakan tugas-tugas mengajar sebaik-baiknya karena tugas itu penting untuk kemajuan pendidikan di Indonesia (nilai tugas). Guru-guru yang demikian melakukan tugas-tugasnya dengan senang (reaksi emosional), lebih-lebih kemahiran itu juga dili-

hat oleh orang lain (nilai cita-cita ekstrinsik). Guru menjadi yakin akan kemampuannya untuk mengadakan penelitian tindakan kelas (komponen harapan) setelah melihat bahwa keaktifan mengajarnya dapat dijadikan obyek penelitian.

BAB V

KESIMPULAN

Dari hasil-hasil penelitian dan pembahasannya diketahui bahwa kunjungan kelas oleh seorang peneliti secara bervariasi menyentuh komponen-komponen nilai, harapan, dan reaksi emosional motivasi kerja guru. Menjawab pertanyaan penelitian secara singkat, pengaruh kunjungan kelas terhadap motivasi kerja guru dapat dikelompokkan tiga butir rangkuman sebagai kesimpulan, dan dari kesimpulan tersebut dapat dirumuskan sejumlah rekomendasi sebagai rambu-rambu pemanfaatan hasil penelitian.

A. Kesimpulan

Tiga butir kesimpulan masing-masing mengenai pengaruh kunjungan kelas oleh peneliti dalam mempersiapkan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan upaya peningkatan karir mengajar.

1. Kebanyakan guru menyambut dengan senang hati pemberitahuan kunjungan kelas oleh dosen peneliti pada tahun 1999 karena mereka merasa mempunyai kesempatan berkonsultasi dengan orang yang lebih senior. Oleh karena itu mereka berniat untuk mengajar secara lebih baik dari biasanya, dengan mempersiapkan rencana harian yang akan dipinjamkan ke peneliti, mempersiapkan alat peraga/media yang lebih lengkap, dan meminta siswa untuk mengikuti pelajaran secara lebih tertib dan aktif.
2. Dengan materi pelajaran yang baru, kebanyakan guru tam-

pil mengajar biasa-biasa saja; sementara siswa mengikuti pelajaran seperti biasanya dan tampak lebih aktif menggunakan alat peraga/media yang disediakan. Sementara itu, sebagian guru (dengan persentase yang tidak tinggi) berhasil membantu siswa belajar dengan lebih gembira, tertib, kritis, dan kreatif.

3. Kebanyakan guru terdorong untuk meningkatkan karir mengajar mereka melalui peningkatan proses pembelajaran dan pengadaan penelitian. Mereka meminta kepada peneliti untuk memberikan komentar dan upaya perbaikan proses pembelajaran yang baru saja diobservasi, dan mengirimkan hasil-hasil penelitian ke jajaran persekolahan. Di samping itu, mereka menjadi percaya bahwa dirinya sebenarnya mampu mengadakan penelitian tindakan kelas serta mengharapkan adanya bantuan dari perguruan tinggi untuk membantu mereka dalam pengadaan penelitian. Bantuan yang diharapkan berbentuk penataran guru-guru dalam bidang penelitian dan pendampingan guru-guru dalam pelaksanaan penelitian, pemberian contoh-contoh laporan hasil penelitian tindakan kelas, dan pembentukan badan kerjasama perguruan tinggi dan sekolah.

B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil-hasil penelitian dan resimpulannya dapat dirumuskan sejumlah rekomendasi sebagai rambu-rambu pemanfaatan hasil penelitian bagi kepala sekolah, pengawas, pimpinan departemen, guru, dan perguruan tinggi.

1. Dari latar belakang permasalahan diketahui bahwa kepala sekolah sebagai supervisor utama di sekolahnya hampir melalaikan kunjungan kelas, teknik pokok dalam supervisi pengajaran. Penelitian menunjukkan bahwa kunjungan kelas memotivasi guru untuk mengajar lebih baik. Untuk meningkatkan efektivitas proses pembelajaran, kepala sekolah harus mengembangkan kemampuan profesional guru melalui program supervisi pengajaran. Oleh karena itu kepada kepala sekolah dianjurkan untuk menguasai teknik kunjungan kelas serta menyusun dan melaksanakan program kunjungan kelas secara komprehensif dan terus-menerus (berkesinambungan).
2. Dari latar belakang permasalahan juga diketahui bahwa pengawas TK/SD tidak banyak melakukan kunjungan kelas. Melihat hasil penelitian yang menunjukkan bahwa kunjungan kelas bermanfaat untuk peningkatan proses pembelajaran; pengawas TK/SD hendaknya membina kepala-kepala sekolah untuk mengadakan kunjungan kelas secara komprehensif dan berkesinambungan, sementara pengawas TK/SD menjadi modelnya.
3. Pejabat Kandepdiknas Kodya/Kabupaten dan Kecamatan mengetahui bahwa kunjungan kelas memotivasi guru untuk meningkatkan pengembangan karirnya melalui mengajar yang lebih baik dan mengadakan penelitian. Untuk pengembangan kemampuan mengadakan penelitian, guru-guru mengharapkan bantuan dari perguruan tinggi. Oleh karena itu, kepada Kepala Kantor Depdiknas diharapkan untuk

mengadakan pendekatan dan membina hubungan kerjasama dengan perguruan tinggi terdekat; dengan harapan dosen-dosennya dapat menatar guru-guru dalam bidang pengajaran dan penelitian, mendampingi guru dalam mengadakan penelitian, dan memberikan hasil-hasil penelitian untuk peningkatan keefektifan proses pembelajaran.

4. Guru-guru melihat bahwa kunjungan kelas dapat meningkatkan proses pembelajaran dan aktivitas pembelajaran di kelas dapat dijadikan obyek penelitian. Oleh karena itu, kepada guru-guru dinasehatkan untuk proaktif dalam kunjungan kelas oleh supervisor/peneliti serta meminta kepala sekolah untuk mengadakan observasi pembelajaran di kelasnya untuk menemukan kekurangan dan saran perbaikannya. Di samping itu, guru mulai mencoba mengadakan penelitian tindakan kelas dan bila mengalami kesulitan minta bantuan ke kepala sekolah/pengawas/dosen.
5. Perguruan tinggi melihat bahwa kunjungan kelas oleh peneliti memotivasi guru untuk mengajar lebih baik, guru mengharapkan pemberian hasil-hasil penelitian untuk meningkatkan keefektifan proses pembelajaran, serta guru mengharapkan adanya uluran tangan dari perguruan tinggi dalam bidang penelitian. Oleh karena itu, kepada perguruan tinggi diharapkan untuk membuka pintu bagi keinginan guru, melalui menatar guru-guru dalam bidang penelitian, mendampingi guru-guru dalam melaksanakan penelitian, memberikan contoh-contoh hasil penelitian di kelas, mengadakan seminar hasil penelitian yang me-

libatkan guru-guru, dan mendorong dosen-dosen mengadakan penelitian dengan obyek proses pembelajaran di kelas. Akhirnya, untuk memfasilitasi kerjasama antara sekolah dan perguruan tinggi dalam rangka memajukan pendidikan, seperti di Texas (Sunaryo, 1994), perguruan tinggi dapat berinisiatif membentuk unit perguruan tinggi yang menangani kerjasama perguruan tinggi dan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Benny Karyadi. (1993). Pengembangan cara belajar siswa aktif. Dalam Ibrahim, R., & Benny Karyadi (Eds.). Pengembangan dan inovasi kurikulum. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Proyek Peningkatan Mutu Guru SD Setara D-II dan Pendidikan Kependudukan.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pendidikan Dasar. (1995/1996). Pedoman kerja pelaksanaan supervisi. Jakarta: Proyek Peningkatan Mutu SD, TK, dan SLB.
- Dodl, N. R., & Schalock, H. D. (1973). Dalam DeVaul, M. V., Anderson, D. W., & Dickson, G. E. (Eds.). Competency based teacher education. (pp. 45-52). California: McCutchan.
- Eggen, P. D., & Kauchak, D. P. (1988). Strategies for teachers: Teaching content and thinking skills (2nd ed.). New Jersey 07632: Prentice Hall.
- Goldhammer, R., Anderson, R. H., & Krajewski, R. J. (1980). Clinical supervision (2nd ed.). New York: Holt, Rinehart and Winston.
- Guyton, E. & McIntyre, D. J. (1990). Student teaching and school experience. Dalam Houston, W. R. (Ed.). Handbook of research on teacher education. New York, N.Y. 10022: Macmillan.
- Jackson, P. W. (1986). The practice of teaching. New York, N.Y. 10027: Teaching College Press.

- McMillan, J. H., & Schumacher, S. (1984). Research in education: A conceptual introduction. Boston Toronto: Little, Brown and Company.
- Neagley, R. S., & Evans, N. D. (1980). Handbook for effective supervision of instruction (3rd ed.) New Jersey 07632: Prentice-Hall.
- Pintrich, P. R. (1990). Implications of psychological research on student learning and college teaching for teacher education. Dalam Houston, W. R. (Ed.). Handbook of research on teacher education. New York, N.Y. 10022: Macmillan.
- Raka Joni, T. (1980). Strategi belajar mengajar: Suatu tinjauan pengantar. Jakarta: Proyek Pengembangan Pendidikan Guru (P3G) Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Sunarjo, P. V. M. (1983). Efektivitas pembinaan siswa SPG Negeri dan SPG Pusponegoro oleh guru-guru pamong di SD guna meningkatkan pengelolaan praktek keguruan sistem blok di Kabupaten Brebes. Thesis yang tidak dipublikasikan, Universitas Swadaya Gunung Jati, Cirebon.
- Sunaryo, P. V. M. (1998, 16/V). Motivasi memasuki karir mengajar. Komunika, pp. 38-43.
- Sunaryo, P. V. M. (1994). Pengalaman mengikuti program pelatihan Primary School Teacher Development Project di College of Education University of Houston Texas, U.S.A., Tahun 1994: Fakta, hakekat, keterterapan. Laporan pelatihan tidak dipublikasikan, Departemen Pen-

didikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.

Sunaryo, P. V. M., Sulomo HW., Suyatno, Wagiman, & Sadali. (1997). Penggunaan berbagai metode dalam strategi mengajar di Sekolah Dasar untuk meningkatkan keefektifan siswa dalam proses belajar mengajar di Kabupaten Brebes. Jakarta: Universitas Terbuka.

Sunaryo, P. V. M., & Wagiman. (1999). Penerapan prinsip-prinsip CBSA dalam meningkatkan keefektifan proses pembelajaran IPA dan matematika di Sekolah Dasar di Kodia Tegal. Jakarta: Universitas Terbuka.

L A M P I R A N

Lampiran 1

QUESTIONNAIRE

Kepada

Yth. : Rekan-rekan guru yang pernah
diobservasi oleh peneliti
di Kodya Tegal

Kami ingin memperoleh masukan tentang pengaruh kunjungan kelas oleh seorang peneliti terhadap peningkatan motivasi kerja guru. Oleh karena itu, kami mohon Anda berkenan meluangkan waktu untuk mengisi questionnaire yang kami sampaikan ini.

Pengisian questionnaire ini semata-mata untuk kepentingan akademik, tidak ada kaitannya dengan penilaian terhadap kemampuan Anda dalam melaksanakan tugas. Kami mohon Anda mengisi questionnaire secara obyektif dan lengkap. Obyektif artinya menu-rut apa adanya. Lengkap artinya sebanyak mungkin jawaban berdasarkan realita yang ada, sesuai dengan alternatif-alternatif jawaban yang tersedia dan jawaban yang ingin Anda tambahkan.

Setelah diisi, questionnaire tersebut dimasukkan dalam amplop dan dikembalikan kepada kami. Bila karena sesuatu hal, questionnaire kami kirimkan ke alamat Anda, pengembaliannya dapat lewat kantor pos ke alamat sbb.:

Jl. Tentara Pelajar No. 38

Limbangan Kulon, Brebes 52219.

Kemudian atas kerjasamanya yang baik kami
ucapkan terima kasih:

Peneliti,

Drs. PVM. Sunaryo, M.Ed.

Dosen FKIP-UT

Judul :

Pengaruh Kunjungan Kelas oleh Peneliti terhadap Peningkatan Motivasi Kerja Guru SD di Kodia Tegal

Petunjuk :

Berilah tanda check (✓) atau tulislah jawaban pada tempat yang telah disediakan. Untuk pertanyaan-pertanyaan tertentu, Anda dapat memberikan jawaban lebih dari satu.

1. Selama menjadi guru, pernahkah ada seorang peneliti mengobservasi Anda, waktu Anda sedang mengajar?
 - a. tidak pernah ()
 - b. pernah ()

Jika Anda menjawab "b. pernah" untuk No. 1, jawablah pertanyaan-pertanyaan selanjutnya.

2. Berapa kali proses pembelajaran yang Anda pimpin dijadikan obyek penelitian?
 - a. satu kali ()
 - b. lebih dari satu kali ()

Untuk selanjutnya, jawaban-jawaban Anda hendaknya lebih didasarkan pada pengalaman penelitian yang terakhir.

3. Kapan penelitian terakhir dilaksanakan? (Tulis bulan dan tahunnya)
4. Siapa peneliti yang mengobservasi Anda waktu mengajar?
 - a. mahasiswa ()
 - b. dosen ()
 - c. personil di luar perguruan tinggi ()
5. Apakah sebelumnya Anda diberitahu oleh kepala sekolah atau orang lain bahwa Anda akan diobservasi oleh seorang peneliti?
 - a. tidak ()

b. ya ()

5. Bila Anda menjawab "b. ya" untuk No. 5, jawablah No. 6.

6. Bagaimanakah reaksi emosional Anda, waktu Anda diberitahu bahwa kelas Anda akan diobservasi?

a. masa bodoh ()

b. cemas ()

c. senang ()

Bila Anda menjawab "a. masa bodoh" untuk No. 6, jawablah No. 7.

7. Mengapa Anda bersikap "masa bodoh" waktu Anda diberitahu bahwa kelas Anda akan diobservasi? (Boleh lebih dari satu jawaban)

a. sudah biasa diteliti ()

b. merasa tidak ada manfaatnya untuk Anda ()

c. penelitian untuk kepentingan peneliti atau instansinya ()

d. penelitian hanya merepotkan guru kelas

Bila Anda menjawab "b. cemas" untuk No. 6, jawablah No. 8.

8. Mengapa Anda merasa "cemas" waktu Anda diberitahu bahwa kelas Anda akan diobservasi? (Boleh lebih dari satu jawaban)

a. malu karena Anda merasa kurang baik dalam mengajar ()

b. khawatir bila kekurangan-kekurangan di kelas diketahui orang lain ()

c. khawatir bila hasil penelitian mempengaruhi nilai, pada Daftar Penilaian Pelaksanaan Pekerjaan (DP3) ()

Bila Anda menjawab "c. senang" untuk No. 6, jawablah No. 9.

9. Mengapa Anda merasa "senang" waktu Anda diberitahu bahwa kelas Anda akan diobservasi? (Boleh lebih dari satu jawaban)

a. Anda merasa mampu mengajar dengan baik ()

- b. Anda menginginkan supaya kemampuan Anda diketahui orang lain ()
 - c. merasa bangga dapat berperanan dalam penelitian untuk kemajuan pendidikan ()
 - d. terbuka kesempatan untuk berkonsultasi dengan orang yang dipandang lebih senior ()
10. Niat-niat apa yang timbul pada Anda setelah Anda diberitahu akan diobservasi? (Boleh lebih dari satu jawaban)
- a. tidak ada niat khusus ()
 - b. ingin membuat rencana pembelajaran yang lebih lengkap ()
 - c. ingin mempersiapkan alat peraga dan media pengajaran yang lebih lengkap ()
 - d. ingin tampil mengajar secara lebih baik ()
 - e. ingin menata kelas secara lebih baik ()
11. Bagaimana kenyataannya Anda mempersiapkan rencana pembelajaran dibandingkan dengan biasanya? (Boleh lebih dari satu jawaban)
- a. memakai rencana harian yang telah ada untuk dipinjamkan pada peneliti selama observasi ()
 - b. membuat kopi rencana harian untuk peneliti ()
 - c. membuat rencana pembelajaran (satuan pelajaran) untuk peneliti ()
 - d. mempersiapkan alat peraga/media ()
 - e. mempersiapkan lembar kerja ()
 - f. meminta siswa mempersiapkan alat peraga/media ()
 - g. meminta siswa supaya tertib dan aktif ()
 - h. menata ruangan kelas lebih baik ()
12. Bagaimanakah penampilan Anda waktu diobservasi dibandingkan dengan biasanya? (Boleh lebih dari satu jawaban)
- a. canggung terus-menerus ()
 - b. canggung pada waktu permulaan saja ()
 - c. biasa-biasa saja ()
 - d. bersemangat ()

13. Bagaimanakah situasi belajar-mengajar yang Anda pimpin dibandingkan dengan biasanya? (Boleh lebih dari satu jawaban)
- a. siswa merasa tertekan ()
 - b. siswa mengikuti pelajaran seperti biasa ()
 - c. siswa mengikuti pelajaran secara lebih gembira ()
 - d. siswa mengikuti pelajaran secara lebih tertib ()
 - e. siswa mengikuti pelajaran secara lebih aktif menggunakan alat peraga/media pengajaran ()
 - f. siswa mengikuti pelajaran secara lebih kritis ()
 - g. siswa mengikuti pelajaran secara lebih kreatif ()
14. Bagaimanakah materi yang Anda ajarkan waktu Anda diobservasi? (Boleh lebih dari satu jawaban)
- a. materi yang telah diajarkan ()
 - b. materi baru, sesuai dengan jatah minggu itu ()
 - c. materi terurai secara rinci ()
 - d. materi disampaikan dalam garis besarnya ()
15. Bila Anda sempat berbicara dengan peneliti pada akhir/sesudah observasi, apa yang Anda kemukakan kepada peneliti? (Boleh lebih dari satu jawaban)
- a. mohon maaf atas kekurangan dalam penampilan mengajar ()
 - b. minta pendapat peneliti mengenai proses pembelajaran yang baru saja diobservasi ()
 - c. minta saran peneliti mengenai usaha-usaha perbaikan atas kekurangan-kekurangan yang terjadi ()
 - d. minta pengalaman peneliti mengenai mengajar yang baik ()
 - e. menyampaikan kesulitan-kesulitan sebagai guru ()
16. Apa yang Anda harapkan dari hasil penelitian yang diadakan di kelas Anda? (Boleh lebih dari satu jawaban)
- a. masukan bagi guru-guru untuk memperbaiki proses pembelajaran di kelas ()
 - b. masukan bagi kepala sekolah untuk peningkatan supervisi pengajaran ()

- c. masukan untuk peningkatan perkuliahan keguruan,
khususnya metodologi pengajaran ()
17. Bagaimana persepsi Anda tentang penelitian setelah Anda melihat bahwa proses pembelajaran di kelas dapat dijadikan obyek penelitian? (Boleh lebih dari satu jawaban)
- a. penelitian tetap merupakan pekerjaan yang sulit dilaksanakan ()
- b. memahami bahwa penelitian bukan pekerjaan yang sulit dikerjakan ()
- c. percaya bahwa Anda juga dapat melaksanakan penelitian di kelas Anda sendiri ()
18. Kendala-kendala apakah yang Anda hadapi dalam mengadakan penelitian? (Boleh lebih dari satu jawaban)
- a. Anda tidak membutuhkan penelitian ()
- b. belum ada pengalaman melaksanakan penelitian ()
- c. belum pernah mengikuti perkuliahan metodologi penelitian ()
- d. kekurangan dana ()
- e. kekurangan waktu ()
- f. belum tersedia acuan penelitian ()
- g. tidak tersedia pembimbing (konsultan) ()
19. Dalam pengembangan karir (terutama setelah Gol. IV/a) guru dituntut membuat karya ilmiah. Apa yang dapat Anda harapkan dari perguruan tinggi untuk membantu guru-guru dalam bidang penelitian? (Boleh lebih dari satu jawaban)
- a. tidak ada gagasan perguruan tinggi dapat membantu guru-guru dalam penelitian ()
- b. dosen-dosen memberikan penataran kepada guru-guru ()
- c. dosen-dosen menjadi pendamping (konsultan) dalam penulisan karya ilmiah ()
- d. perguruan tinggi memberikan contoh-contoh laporan penelitian di kelas

e. membentuk lembaga kerjasama antara perguruan
tinggi dan sekolah

()

20. Jika Anda masih mempunyai gagasan (pendapat, saran, usulan, dsb.) tentang penelitian yang belum terungkap, dapat Anda tuliskan di sini.

.....,

Lampiran 2

Daftar Guru Subyek Penelitian

No.!	Nama	!L/P!	NIP	!Pend!	S D	!Kls
1.!	Emy Risyanti	! P	!131028095!	D-II!	Tegalsari 1	! 4
2.!	Sriyati	! P	!130841573!	D-II!	Kemandungan 1!	! 4
3.!	Dra.Budi S.	! P	!130735054!	S-1	Kemandungan 1!	! 5
4.!	Najmatul Wardah	! P	!130841372!	SPG	Kraton 6	! 6
5.!	Komariyah	! P	!130647878!	D-II!	Kraton 6	! 5
6.!	S.Andriyaningsih!	! P	!131893665!	D-II!	Kraton 8	! 5
7.!	Suyati	! P	!130489509!	D-II!	Kraton 8	! 4
8.!	Siti Chanifah	! P	!131728480!		Tegalsari 3	! 5
9.!	⁰ rbayanto	! L	!131869560!	S-1	Tegalsari 3	! 4
10.!	Hasiyani	! P	!130839795!	D-II!	Tegalsari 3	! 6
11.!	Haswiyanto	! L	!130370469!	D-II!	Kraton 1	! 5
12.!	F.M.Sri Mastuti	! P	!130454346!	D-II!	Kraton 1	! 4
13.!	Anisah	! P	!131937374!	SPG	Kemandungan 3!	! 5
14.!	Rochayati S.	! P	!130841573!	SPG	Kemandungan 3!	! 4
15.!	Umi Mustakhiroh	! P	!130489574!	D-II!	Pekauman 5	! 6
16.!	Achmad Fatah	! L	!130841379!	D-II!	Pekauman 5	! 5
17.!	Nuryati	! P	!131183382!	D-II!	Tegalsari 4	! 5
18.!	Erni Supriyati	! P	!130961686!	D-II!	Tegalsari 4	! 4
19.!	Sri Rahayu	! P	!130370447!	D-II!	Tegalsari 4	! 6
20.!	Romingrum	! P	!131482464!	D-II!	Kraton 5	! 4
21.!	Handayaningrum	! P	!131443021!	D-II!	Kraton 5	! 6
22.!	Titi Martini	! P	!130371385!	D-II!	Kraton 5	! 5
23.!	Ety Abasiyah	! P	!131323392!	D-II!	Tegalsari 5	! 4

(bersambung)

Lampiran 2

(lanjutan)

Daftar Guru Subyek Penelitian

No.!	Nama	!L/P!	NIP	!Pend!	SD	!Kls
24.!	Dyah Resti S.	! P	!130735063!	D-II!	Tegalsari 5	! 6
25.!	Curcilihati, S.Pd!	P	!130839744!	S-1	!Tegalsari 5	! 5
26.!	Agus Purwanto	! L	!131971200!	D-II!	Pekauman 2	! 5
27.!	Pujianto, B.A.	! L	!130735047!	B.A.!	Pekauman 2	! 4
28.!	Siti Maryam	! P	!130648326!	D-II!	Pekauman 2	! 6
29.!	S. Junarwati, S.Pd!	P	!131182475!	S-1	!Mangkukusuman1!	! 4
30.!	Darsaan, S.Pd.	! L	!130961685!	S-1	!Mangkukusuman1!	! 6
31.!	Suryani	! P	!131045800!	D-II!	Panggung 2	! 4
32.!	Warfuni	! P	!131178227!	D-II!	Panggung 2	! 5
33.!	Lies Purnami	! P	!131182974!	SPG	!Kejambon 1	! 5
34.!	Sri Herwiyati	! P	!130648901!	D-II!	Kejambon 1	! 4
35.!	Eriyah S.	! P	!130379303!	D-II!	Slerok 5	! 5
36.!	Halimah	! P	!130572109!	SPG	!Slerok 5	! 4
37.!	Sri Wahyuningsih!	P	!131572141!	SPG	!Slerok 7	! 4
38.!	Uwin Dwiwati	! P	!130648386!	SMEA!	Slerok 7	! 5
39.!	Faizah	! P	!131323396!	D-II!	Mangkukusuman8!	! 5
40.!	Yuli A.	! P	!131728476!	D-II!	Mangkukusuman8!	! 4
41.!	Ma'muroh	! P	!130841365!	SPG	!Mangkukusuman8!	! 6
42.!	Supratman, S.Pd.!	L	!131893661!	S-1	!Randugunting 1!	! 4
43.!	Iisih Ustari	! P	!131183379!	D-II!	Randugunting 1!	! 6
44.!	M. Amin A.A.	! L	!130572515!	D-II!	Randugunting 2!	! 5
45.!	Endang Mulatsih	! P	!130561688!	SPG	!Randugunting 2!	! 4
46.!	Mustofa	! L	!131512137!	D-II!	Randugunting 2!	! 6

(bersambung)

Lampiran 2

(lanjutan)

Daftar Guru Subyek Penelitian

No.!	Nama	!L/P!	NIP	!Pend!	SD	!Kls
47.!	Sisdiastuti	! P	!130841397!	D-II!	Randugunting 4!	5
48.!	Indah Tri S.	! P	!131183372!	D-II!	Randugunting 5!	5
49.!	Dra. Munjiati	! P	!131512201!	S-1	Randugunting 5!	4
50.!	Siti Zamroh	! P	!130841390!	SPG	Randugunting 7!	5
51.!	M. Esti Dwi A.	! P	!130841384!	D-II!	Randugunting 7!	4
52.!	Susiyatun	! P	!130370458!	D-II!	Randugunting 8!	4
53.!	Marchylindarsih	! P	!130572518!	D-II!	Randugunting 8!	6
54.!	Tapsirun, S.Pd.	! L	!131183502!	S-1	Debong Tengah1!	4
55.!	Lili Gunarsih	! P	!131323600!	D-II!	Debong Tengah1!	5
56.!	Djubaedi	! L	!130648545!	D-II!	Debong Tengah1!	5
57.!	Marseni Candra	! P	!130961926!	D-II!	Debong Tengah1!	4
58.!	Susriani	! P	!131992916!	D-II!	Debong Tengah3!	5
59.!	Suciati	! P	!130648428!	D-II!	Bandung 1	! 6
60.!	Puji Astuti	! P	!131323544!	D-II!	Bandung 1	! 4
61.!	Subardi	! L	!131-32785!	D-II!	Bandung 2	! 4
62.!	Agus Heri	! L	!131512597!	D-II!	Bandung 2	! 6
63.!	Isdianto	! L	!130648350!	D-II!	Bandung 3	! 5
64.!	Sujo Rahayu	! P	!131152722!	SPG	Bandung 3	! 4
65.!	Supriyatin	! P	!131512760!	D-II!	Kalinyamat K.1!	4
66.!	Rodji	! L	!130839773!	SPG	Kalinyamat K.1!	5
67.!	Warso	! L	!131893653!	D-II!	Krandon 3	! 4
68.!	Arif Santoso	! L	!131963003!	D-II!	Krandon 3	! 6
69.!	Hediyati	! P	!130839951!	D-II!	Krandon 3	! 5

(bersambung)

Lampiran 2

(lanjutan)

Daftar Guru Subyek Penelitian

No.!	Nama	!L/P!	NIP	!Pend!	SD	!Kls
70.!	Siti Latifah	! P	!131373549!	D-II!	Margadana 1	! 4
71.!	Purwanti	! P	!130572351!	D-II!	Margadana 1	! 6
72.!	Said	! L	!130489741!	D-II!	Margadana 1	! 5
73.!	Sehurip	! L	!131961821!	SPG	Margadana 8	! 4
74.	Akhmad Apandi	! L	!131512729!	SPG	Margadana 8	! 6
75.!	Tasripin	! L	!130839685!	SPG	Margadana 8	! 5
76.!	Sodikin	! L	!132029126!	SPG	Cabawan 1	! 5
77.!	Sumarno	! L	!130454408!	D-II!	Cabawan 1	! 4
78.!	Agus S.	! L	!132008027!	D-II!	Cabawan 1	! 6
79.!	Susriyati	! P	!130459341!	D-II!	Krandon 1	! 5
80.!	H. Tunjiah	! P	!130961739!	D-II!	Krandon 1	! 4
81.!	Marjo	! L	!131921847!	D-II!	Krandon 1	! 6
82.!	Robiah	! P	!130489674!	D-II!	Kaligangsa 1	! 4
83.!	Mufrika	! P	!131931674!	D-II!	Kaligangsa 1	! 6
84.!	Slamet	! L	!130388540!	SGA	Kaligangsa 1	! 5
85.!	Makmuri	! L	!131028047!	D-II!	Sumurpanggang1!	5
86.!	Toaemi	! P	!132016645!	SPG	Sumurpanggang1!	4
87.!	Slamet Suryanto	! L	!130735122!	D-II!	Sumurpanggang1!	6
88.!	Sri Heraningsih	! P	!131443022!	SPG	Margadana 4	! 6
89.!	Cahyani	! P	!131343459!	D-II!	Margadana 4	! 4
90.!	Nurhikmah	! P	!130961890!	SPG	Kaligangsa 3	! 4
91.!	Pujadi	! L	!131183474!	SPG	Kaligangsa 3	! 5

Lampiran 3

RIWAYAT HIDUP PENELITI

N a m a : Drs. PVM. Sunaryo, M.Ed.
 Fakultas/Unit : FKIP/UPBJJ-UT Semarang
 Tempat/Tanggal lahir : Gubug, Semarang, 5 Maret 1948
 Pendidikan : Pasca Sarjana: Educational
 Administration and Policy, 1988.

Pengalaman Penelitian:

1. A Comparative Study of Admission to Teacher Education in Different Countries (1988, CSSE Annual Conference).
2. A Comparative Study of Professional Aspects of Teacher Education Programs in Different Countries (1988, Queen's University, Kanada).
3. Motivasi Menjadi Seorang Guru di Texas (1994)
4. Kajian Keberhasilan Guru Mahasiswa PPD-II Guru SD untuk Mengaktifkan Siswa di Kelompok Belajar Slawi (1997).
5. Penggunaan Berbagai Metode dalam Strategi Mengajar di Sekolah Dasar untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa dalam Proses Belajar Mengajar di Kabupaten Brebes (1997, PSI-UT: ketua).
6. Efektivitas Program Penyetaraan Diploma II Guru Sekolah Dasar dalam Meningkatkan Kemampuan Profesional Guru Sekolah Dasar di Wilayah UPBJJ-UT Semarang (1998, Puslitga-UT).
7. Penerapan Prinsip-prinsip CBSA dalam Meningkatkan Keefektifan Proses Pembelajaran IPA dan Matematika di Sekolah Dasar di Kodia Tegal (1999, PSI-UT: ketua).

8. Persepsi Penyelenggara terhadap Pelaksanaan Ujian Pemantapan Kemampuan Mengajar (PKM) PPD-II PGSD di Eks-Karesidenan Pekalongan (2000, Universitas Terbuka).
9. Tanggapan Guru Mahasiswa terhadap Pelaksanaan Ujian Praktik Mengajar PPD-II PGSD di Eks-Karesidenan Pekalongan (2000, Universitas Terbuka)
10. Kesan Tutor Penguji terhadap Pelaksanaan Ujian Praktik Mengajar PPD-II PGSD di Eks-Karesidenan Pekalongan (2000, Universitas Terbuka).

SURAT TUGAS


 DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
 UNIVERSITAS TERBUKA

UNIT PROGRAM BELAJAR JARAK JAUH (UPBJJ) SEMARANG

Alamat : Jln. Kelud Utara III Semarang 50232 Tromol Pos 878, Telp. (024) 311505 Fax. 311510

 S U R A T T U G A S

Nomor: 147 /J31.28/LL/ 2000

Kepala Unit Program Belajar Jarak Jauh Universitas Terbuka, dengan ini memberi tugas kepada

- | | |
|---------------------------|---|
| 1. Nama | : Drs. PVM. Sunaryo, M.Ed. |
| 2. N I P | : 130529618 |
| 3. Pangkat/Golongan Ruang | : Pembina (IV/a) |
| 4. Jabatan | : Lektor |
| 5. Unit kerja | : FKIP-UT dpk pada UPBJJ-UT di Semarang |
| 6. Untuk | : |

Menindaklanjuti Surat dari Lembaga Penelitian-UT Nomor: 0047/J31.2.3/PL/2000, tertanggal 5 Januari 2000, perihal: Hasil Penilaian Usulan Penelitian; Saudara kami tugaskan untuk melaksanakan penelitian berjudul:

Pengaruh Kunjungan Kelas oleh Peneliti terhadap Peningkatan Motivasi Kerja Guru SD di Kodia Tegal.

Demikian surat tugas ini kami keluarkan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan: di SEMARANG.

Tanggal : 2 Maret 2000

Kepala UPBJJ-UT Semarang



DRS. SRIYADI

NIP. 130121574